

**BENTUK PELAYANAN SOSIAL PADA PANTI
SOSIAL ANAK REMAJA NUSA PUTERA DALAM
MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL
ANAK**

SKRIPSI

Oleh :

NUR SYAFNI

NPM 1603090009

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **NUR SYAFNI**
N P M : 1603090009
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
W a k t u : Pukul 07.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. MOHD YUSRI ISFA, M.SI**
PENGUJI II : **Dra, YURISNA TANJUNG, M.LAP**
PENGUJI III : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFEN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

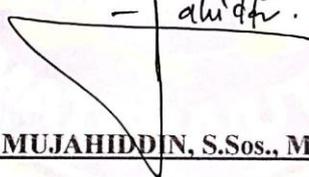
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : NUR SYAFNI
N.P.M : 1603090009
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : BENTUK PELAYANAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL ANAK REMAJA NUSA PUTERA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK

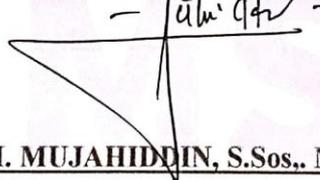
Medan, 07 Maret 2020

Dosen Pembimbing



H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, NUR SYAFNI, NPM 1603090009, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 07 Maret 2020

Yang menyatakan,


NUR SYAFNI

BENTUK PELAYANAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL ANAK REMAJA

NUSA PUTERA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN

SOSIAL ANAK

NUR SYAFNI

1603090009

ABSTRAK

Adapun rumusan masalah dari Penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. Anak-anak yang menjadi binaan panti adalah anak yang terlantar secara pendidikan sehingga mengalami putus sekolah. Bentuk Pelayanan sosial yang ada di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera ada pelatihan keterampilan kerja, terdiri dari Menjahit, Bordir, Salon dan Otomotif Perbengkelan Roda 2 (dua), dan Program Bimbingan Sosial yang berbeda setiap harinya. Dalam proses perencanaan program, semua staf-staf yang ada di PSAR ikut dalam menentukan program yang akan diterapkan kepada anak-anak binaan. Metode pendekatan yang digunakan berdasarkan Metode Pekerjaan Sosial Prinsip Umum dalam bimbingan sosial perorangan, yaitu Intake Proses (Proses Penerimaan), Komunikasi (hubungan harmonis), Individualisasi, Partisipasi, Kerahasiaan Klien, dan Kesadaran diri sebagai Pekerja Sosial. Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk pelayanan sosial pada panti sosial anak remaja nusa Putera dalam mengembalikan keberfungsian sosial anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif dengan analisis atau reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Indikator dari penelitian ini adalah proses perencanaan program, proses pelaksanaan program dan keberfungsian sosial anak. Dan yang sudah peneliti lihat adalah dalam proses perencanaan program dan pelaksanaan program sudah sesuai dengan teori pendekatan metode pekerjaan sosial, dan anak sudah mengalami perubahan dalam hidupnya setelah tinggal dipanti, yang jadi masalah adalah setelah anak dikembalikan ke dinas sosial kabupaten/kota, ada yang tetap diberdayakan, dan ada yang dibiarkan begitu saja, tetapi keberfungsian sosial anak itu hanya tergantung kepada si anak binaan itu sendiri, karena Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera sudah memberikan pertolongan terbaik dari program pelayanan sosial yang terbaik, dan untuk merubah kehidupan anak dan keluarga itu kembali kepada diri mereka sendiri.

Kata Kunci : Bentuk Pelayanan Sosial, Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera, Keberfungsian Sosial Anak

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Jalan Jahiliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kepada kedua orang tua penulis, **Mamak Jasmani, S.Pd (Bidadari dunia akhirat bagi penulis) dan Ayah Syafuan, S.E.** yang tidak pernah henti memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang pengorbanannya dan terus mendoakan penulis sehingga penulis bisa

menyelesaikan skripsi ini. Untuk yang tersayang adik penulis **Raisya Nur Syahbani, Mak Uncu Zawirman** dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.

7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Kepala UPT PSAR, Kepala Bidang Tata Usaha Ibu Ririen Tiurma Riana Hutapea, AKS. Seluruh staf-staf pegawai, dan adik-adik binaan di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ IKS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.
10. Semua Guru-guru penulis selama sekolah yang telah mengajarkan tentang ilmu pengetahuan dan mendidik sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang.
11. Semua teman-teman TK, SD, SMP dan SMA yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Abang Hendra Wijaya Sitorus, yang selalu membantu dan memberikan dukungan, Perhatian kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan Stambuk 2016 Kessos UMSU. Fadlina (Totoro), Widya (Toktok), Fifah (Tatak), Sahmal (Nakee), Bela

(Bundahara), Fariha, Rahwati, Putri, dan Teman-teman seperjuangan KKN Aras Kabu. Peggy (Mytwin), Aina (si Perhatian), Iqram (si Baik Hati) semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

14. Kakak Abang Senior kessos dan di HMJ IKS. Kak Aulia (Panda Comee), Kak Grace, Bang Eka, Bang Fariz, Bang Rizki, Bang Ari, Kak Iseh, Kak Nisa, Bang Dodo, Kak Wulan, Kak Nola dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang sudah berbagi ilmu, pengalaman dan memberikan pembelajaran kepada penulis.

15. Adik-adik Junior kesayangan stambuk 2017 dan 2018 yang selalu mendukung, menyayangi dan memberikan semangat kepada penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

16. Angkot 125 yang telah mengantarkan penulis dari rumah ke kampus. Dan semua pihak-pihak yang sudah membantu penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2020

NUR SYAFNI

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pelayanan Sosial.....	9
2.1.1 Pengertian Pelayanan Sosial.....	9
2.1.2 Bentuk Pelayanan Sosial.....	11
2.2 Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera.....	17
2.2.1 Latar Belakang Berdirinya Unit Pelaksana Teknis UPT PSBR Tanjung Morawa.....	17
2.2.2 Tujuan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja	20
2.2.3 Struktural Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT PSAR Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara.....	22
2.2.4 Jumlah Anak Penerima Manfaat UPT PSAR Tanjung Morawa.....	24
2.2.5 Sarana dan Prasarana.....	25
2.3 Keberfungsian Sosial.....	26
2.4 Anak.....	28

2.4.1 Pengertian Anak.....	28
2.4.2 Kebutuhan Dasar Anak.....	29
2.4.3 Hak dan Kewajiban Anak.....	29
2.4.4 Tingkat Perkembangan Anak.....	31
2.4.5 Tugas Perkembangan Anak.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Kerangka Konsep.....	35
3.3 Definisi Konsep.....	36
3.4 Kategorisasi.....	37
3.5 Narasumber.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.3 Struktural Lembaga UPT PSAR Tanjung Morawa.....	22
Gambar 2.3 Keberfungsian Sosial.....	26
Gambar 3.2 Kerangka Konsep.....	36
Gambar 3.7 Teknik Analisis Data.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.4 Jumlah Anak di tiap Keterampilan.....	24
Tabel 2.2.5 Sarana dan Prasarana UPT PSAR Tanjung Morawa.....	25
Tabel 3.4 Kategorisasi.....	38
Tabel 3.5 Narasumber Penelitian.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD NKRI 1945) dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak (Firadika: 2017: 1-3).

Berdasarkan kehidupan berbangsa dan bernegara, Anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Dalam Undang Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 Tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak juga merupakan amanah dan karunia Tuhan yang harus dijaga, karena anak mempunyai masa depan yang memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya yang tidak dapat dikurangi apalagi dilarang siapapun dalam memenuhi Hak dan Kewajiban sebagai anak.

Anak merupakan amanah yang harus di jaga dan tidak bisa di tinggalkan ataupun diterlantarkan sebagaimana Allah berfirman dalam QS An-Nisa Surah

(4): Ayat 9 yang artinya “*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (4:9)*”.

Suyanto (2010: 228) mengatakan di Indonesia, Diperkirakan jumlah anak yang putus sekolah mencapai 11,7 Juta, sementara itu sekitar 10.6 juta anak mengalami kecacatan, 70-140 ribu anak perempuan terpuruk dan menjadi korban eksploitasi seksual komersial, 400 ribu anak terpaksa menjadi pengungsi karena kerusuhan berdarah yang meletup di berbagai wilayah, puluhan ribu anak terpaksa hidup di jalanan, jutaan anak kekurangan gizi dan bahkan ribuan di antaranya tewas karena menderita *marasmus* dan *kwashiorkor*. Terkhusus Sumatera Utara sepanjang 2017 angkat anak putus sekolah mencapai 13.703 anak, sebagian diantara ini adalah anak terlantar dan putus sekolah.

Di Indonesia, jutaan anak terpaksa bekerja di sektor publik yang tidak jarang berbahaya dan eksploitatif (*most intolerable forms of child labour*). Sementara itu untuk kematian bayi dilaporkan Indonesia juga menempati *ranking* tertinggi di ASEAN: dimana setiap 1.000 kelahiran, 48 bayi di antaranya meninggal sebelum berusia setahun. Dalam hal kecukupan pangan, survei dilakukan UNICEF memperlihatkan bahwa situasi akibat krisis ekonomi 36% kelompok usia Balita mengalami kekurangan energi/protein, 35% menderita anemia, dan 30% kekurangan *iodine*. Sebelum krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997, sebenarnya telah diproyeksikan bahwa sekitar 35 juta anak usia 7-15 tahun sudah

bisa bersekolah di jenjang SD dan SLTP. Tetapi, akibat inflasi, gelombang PHK, kenaikan harga barang kebutuhan pokok, dan tekanan kemiskinan pasca kenaikan harga BBM, acap terjadi keluarga miskin yang ada terpaksa mengorbankan kelangsungan pendidikan anak-anaknya dan lebih memilih mengeluarkan atau tidak meneruskan sekolah anaknya, baik untuk sementara waktu maupun seterusnya.

Negara menjamin hak dan kewajiban warga negaranya, sesuai dengan UUD NKRI 1945, yaitu dalam Pasal 34 ayat (1), yang berbunyi, "*Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara*". Dalam hal ini jelas, negara sebagai pengayom dan pelindung serta harus bertanggung jawab langsung dalam penanganan dan pembinaan terhadap anak-anak terlantar. Pasal ini pada dasarnya merupakan hak konstitusional bagi seluruh warga miskin dan anak-anak yang terlantar di seluruh bumi Indonesia sebagai subyek hak asasi yang seharusnya dijamin pemenuhannya oleh Negara (Sukadi: 2013: 2).

Masalah Kesejahteraan Sosial anak sepertinya selalu menghiasi pandangan kita secara kasat mata. Begitu banyak dan silih bergantinya kemunculan masalah anak ini. Khususnya anak jalanan yang tidak pernah hilang dari setiap lampu merah jalanan. Anak jalanan bukan merupakan suatu fenomena baru di wilayah perkotaan. Berbagai faktor penyebab yang menekan mereka untuk meninggalkan bangku sekolah sehingga terpaksa berada di jalanan untuk bekerja dalam rangka mempertahankan hidupnya. Dan karena itu anak sering mendapat tindak kekerasan dan eksploitasi, mengganggu ketertiban dan membentuk subkultur jalanan. Mengembalikan Hak anak adalah Tanggungjawab Negara, maka dari

itulah pemerintah harus menanggapi permasalahan sosial anak secara tegas untuk kesejahteraan Sosial Anak yang merupakan Generasi Penerus Bangsa (Aep Rusmana: 2011: 189-191).

Anak sebagai generasi penerus bangsa, dan segala permasalahan kesejahteraan Sosial anak yang terus ada, sudah menjadi tanggung jawab Negara untuk menyelesaikannya, menjamin hak dan kewajiban anak itu terpenuhi, membuat anak bisa menjalankan hidupnya sebagaimana fungsi sosialnya, dan tanggung jawab Negara juga memberikan Pelayanan Sosial untuk memenuhi segala kebutuhan anak baik itu Sosial fisik dan psikis, ekonomi dan lingkungan pembentuk tumbuh kembang anak itu sendiri.

Manik (2015) dalam penelitiannya mengatakan sebagai wujud dari pemahaman dan penghayatan terhadap ketentuan tersebut, maka didirikanlah panti asuhan yang bertujuan untuk menyantuni, memelihara dan mendidik anak-anak yatim dan anak terlantar yang putus sekolah sehingga mereka terpenuhi kebutuhan baik fisik maupun mental spiritual. Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) yang merupakan tempat untuk membina anak-anak dan remaja yang mengalami putus sekolah akibat dari ketidakmampuan orangtua mereka di bidang ekonomi. Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) berdiri pada tahun 1975 yang beralamat di jln.Industri No.47 Desa Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang. Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) merupakan unit pelaksanaan teknis daerah yang di lingkungan oleh dinas sosial Sumatera Utara. Lembaga ini bekerja dengan dinas kabupaten kota untuk memberikan bimbingan

sosial mental, dan fisik serta pelatihan keterampilan yang dapat menjadi bekal bagi anak-anak atau remaja yang putus sekolah untuk kehidupan kelak.

Dalam pelatihan keterampilan tentunya diperlukan implementasi yang baik agar program pelatihan keterampilan berjalan dengan baik, dan untuk menjamin anak dan remaja binaan itu dapat bertingkah laku moral yang baik dan tidak menyimpang dan dapat berintegritas baik secara internal dalam batin sendiri, maupun secara eksternal dengan lingkungan sosialnya (Kartini Kartono: 2015: 14)

Dalam proses Pelayanan Sosial yang dilakukan Panti Sosial Anak Remaja pasti harus dapat mencapai target sasaran yaitu agar anak-anak binaan (Penerima Manfaat) itu setelah di bina dengan keterampilan bakatnya dan program bimbingan sosial itu harus dapat membuat hidup anak dan keluarganya itu berubah, misalnya anak mendapatkan pekerjaan lalu dapat memperbaiki ekonomi keluarga, dan menjamin anak tetap mendapatkan haknya walau sudah tidak dibina lagi di Panti, dan dapat mencapai keberfungsian sosial anak, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat, hal ini lah yang ingin diketahui dari dampak program pelayanan sosial yang ada di Panti Sosial Anak Remaja.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis ingin mengetahui Bagaimana **Bentuk Pelayanan Sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak**, baik itu anak terlantar dan anak putus sekolah di Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Bentuk Pelayanan Sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. Secara spesifik tujuan yang ingin dicapai adalah: Untuk Mengetahui Bentuk Pelayanan Sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

1. Secara Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai Bentuk Pelayanan Sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak dan menambah kajian pengetahuan tentang Masalah Anak.
2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan masukan kepada Program Lembaga UPT Pelayanan Sosial Anak

Remaja (PSBR) Tanjung Morawa Sumatera Naungan Kementerian Sosial Dinas Kesejahteraan dan Sosial dalam memberikan Pelayanan yang lebih baik lagi untuk masyarakat Sumatera Utara dan menjadi masukan dalam menangani anak terlantar dan anak putus sekolah.

3. Secara Pribadi, merupakan tanggung jawab Mahasiswa sebagai tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mengenai Judul, Peneliti sangat tertarik dan suka dengan permasalahan Kesejahteraan anak.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai Pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan Pelayanan Sosial, Panti Sosial Anak Remaja, Keberfungsian Sosial dan Anak.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Deskripsi data Narasumber hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pelayanan Sosial

2.1.1 Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Pelayanan sosial disebut juga sebagai pelayanan kesejahteraan sosial. Menurut Walter Friedlander, Kesejahteraan Sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan secara penuh, serta mempertinggi kesejahteraan selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam Keegiatannya terdapat beberapa tahapan dalam pelayanan sosial, yaitu:

1. Tahap pendekatan awal (*Engagement, Intake, Concact, and Contract*) adalah suatu proses kegiatan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak terkait : sosialisasi program pelayanan, identifikasi calon penerima pelayanan, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, dan

penempatan calon penerima pelayanan, serta identifikasi sarana dan prasarana pelayanan.

2. Pengungkapan dan pemahaman masalah (*Assessment*), suatu proses kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mengungkapkan dan memahami masalah, kebutuhan, dan sistem sumber penerima layanan.
3. Penyusunan rencana pemecahan masalah (*Planning*), adalah suatu proses perumusan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah, serta penetapan berbagai sumber daya (manusia, biaya, metode-teknik, peralatan, sarana-prasarana, dan waktu) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Pelaksanaan Pemecahan masalah (*Intervention*), adalah suatu proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah melakukan pemeliharaan, pemberian motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, bimbingan psikososial, bimbingan social, pengembangan masyarakat, resosialisasi, dan advokasi.
5. Evaluasi, terminasi dan rujukan, evaluasi pemecahan masalah adalah suatu proses kegiatan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan masalah dan atau indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah, terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan / pertolongan antara lembaga dan penerima pelayan; rujukan merupakan suatu kegiatan merancang, melaksanakan, mensupervisi, mengevaluasi, dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

Fahrudin (2014) Memberikan arti Pelayanan Sosial sebagai usaha-usaha untuk mengembalikan, mempertahankan, dan meningkatkan keberfungsian sosial individu-individu dan keluarga-keluarga melalui (1) Sumber-sumber sosial pendukung, dan (2) proses-proses yang meningkatkan kemampuan individu-individu dan keluarga-keluarga untuk mengatasi stres dan tuntutan-tuntutan kehidupan sosial yang normal.

Pelayanan Sosial merupakan hasil konsep dari Pembangunan Sosial yang bertujuan untuk melahirkan Kesejahteraan Sosial, meskipun Konsep ini dibidang boros karena membuat Masyarakat Penerima Pelayanan sosial tergantung dengan pemerintah karena menjadi malas, dan tidak mau berkontribusi bagi kesejahteraan, untuk itulah dalam menentukan pelayanan sosial harus berdasarkan kebijakan yang sesuai dan dapat membuat masyarakat mandiri secara sosial maupun ekonomi (Miftachul Huda: 2009: 100-102).

2.1.2 Bentuk Pelayanan Sosial

Ada dua cara dalam Pekerjaan Sosial dalam memberikan pelayanan sosial, yaitu Pelayanan Sosial Langsung dan Pelayanan Sosial tidak Langsung, dalam penanganan klien.

1. Pelayanan Langsung dalam Pekerjaan Sosial

a. Intervensi Terhadap Nilai Individu

Berbagai teori seperti sosial *case work* pada abad ke 20 telah menjurus pada keterampilan teknik yang telah disempurnakan dan menyatu dengan pengetahuan tingkah laku psikologi, sosiologi keluarga, psikologi kepribadian yang disebut

Neo Freudian *Theory* dan sistem ilegal. Teori *Social Case Work* sudah dipengaruhi oleh teori *psychoanalysis* Tradisional, kemudian pada tahun-tahun terakhir ini Neo Freudian Theori yang dipelopori oleh Eric Berne diperkenalkan modifikasi teori-teori pada sekolah yang dipimpinnya.

Dalam menghadapi masalah emosional melalui teknik intervensi krisis, intervensi kerja sama sosial, tetapi multi dampak, tetapi realitas dan telah mendapat kritikan yang tajam, sebab dianggap kurang tepat digunakan dalam pendekatan *case work*. Dari kritik-kritik itu lahir pendekatan baru yaitu terapi kerjasama keluarga yang tetap terfokus ada individu, penyandang masalah yang melibatkan anggota keluarga yang lainnya dan masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini keluarga dan orang lain di sekitarnya dapat dijadikan sumber penting untuk memberikan bantuan/dorongan sosial yang bermanfaat bagi klien, dan dapat memberikan bantuan lain kepada klien yang sedang dalam posisi sulit.

b. Intervensi Terhadap Nilai Keluarga

Keluarga tidak hanya sebagai satu kumpulan orang tetapi juga sebagai untuk sistem dinamis dimana hubungan sebagai akibat perkawinan merupakan titik pusat terbentuknya keseluruhan hubungan. Tinjauan sentral mengenai keluarga ini sebagai suatu sistem yaitu : anggota keluarga saling memberikan reaksi sehingga tercipta suatu keseimbangan dalam komunikasi, banyak masalah-masalah keluarga yang bermula dari terjadinya gangguan pada komunikasi di antara anggota keluarga, gangguan ini meliputi komunikasi yang tidak serasi, dimana terjadi penyampaian pesan-pesan yang tidak serasi.

c. Intervensi Terhadap Nilai Kelompok

Social group work adalah proses untuk membentuk individu dalam kelompok, dalam hubungan mereka satu sama lain dan membantu kelompok mereka pada fungsi yang lebih efektif. Usaha yang dilakukan dengan menciptakan kegiatan kelompok alamiah seperti : sekolah, kelompok,, rekreasi dan lainnya.

Hubungan pekerja sosial kelompok dengan anggota kelompok yang ditanganinya adalah merupakan hubungan kerja, dalam pengertian pekerjaan sosial kelompok berada di dalam anggota kelompok, berpartisipasi dalam kelompok tetap mengarah pada pengertian profesi untuk membantu menentukan kebutuhan-kebutuhan anggota secara individu dan jenis pertolongan. Dalam hal ini pekerja kelompok dengan mengasumsikan tanggung jawab, pekerja sosial kelompok harus sadar terhadap profesinya dan mempunyai kemampuan untuk mengontrol semangat pribadi, nilai, kesenangan dan mampu menggerakkan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepuasan yang maksimal. Metode kerja kelompok masuk dalam ilmu kategori :

1. Penguasa; pimpinan yang baik, anggota yang taat.
2. Personifikasi; pekerja sosial kelompok yang bertindak sebagai figur model, para anggotanya meniru dan mencoba menemukan kemampuan mereka yang selayaknya.
3. Preseptif; pekerja sosial memberikan intruksi kepada anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas serta keterampilan yang

diarahkan untuk menggali potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya.

4. Manipulasi; pekerja kelompok memimpin melalui fase perencanaan dan pembuatan keputusan, akan tetapi tetap diusahakan sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok tidak merasa dimanipulasikan.
5. Memungkinkan; pekerja kelompok membantu anggota untuk berpartisipasi dengan penuh rasa tanggung jawab dalam kehidupan, perencanaan dan program, terutama dalam menentukan peranannya sendiri, menentukan tujuan, mengembangkan ide, mengembangkan keterampilan dan menentukan sikap.

Dalam masyarakat demokratis poin ke lima lebih tepat karena, bisa membantu anggota kelompok untuk memperoleh kepuasan sesuai yang dikehendaki oleh masing-masing anggota disamping itu juga mereka mendorong mengepresikan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

2. Pelayanan Tidak Langsung dalam Pekerjaan Sosial

a. Perencanaan Lembaga

Perencanaan itu pembentukan organisasi pelayanan melalui proses amat sulit, karena harus banyak orang. Hal itu tergantung pada bentuk organisasi, bentuk lingkungan kegiatannya serta konflik terhadap orang yang terlibat dalam proses perubahan. Proses dalam pembentukan perencanaan sebuah lembaga adalah : menyangkut hal-hal sebagai berikut, identifikasi masalah tafsiran kebutuhan, merencanakan sistem kerja kelompok yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, struktur perencanaan serta melaksanakan operasi organisasi.

b. Konsultasi

Konsultasi adalah proses yang dilakukan oleh pekerja sosial yang dimaksudkan untuk meningkatkan dan merubah organisasi dan lembaga yang mengalami problem sosial masalah itu bisa berupa konflik dan tujuan, ketidakmampuan dalam mengembangkan dan melaksanakan tugasnya, masalah struktur organisasi atau kurangnya staf ahli dalam melayani kelompok masyarakat atau masyarakat. Misalnya : Sebuah rumah sakit jiwa harus bergiliran menerima kliennya, karena kekurangan tenaga yang berpengalaman, maka disini pekerja sosial menjadi konsultan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang tepat bagi pengelola rumah sakit yang melayani orang lain. Konsultasi sebagai proses pekerja sosial memerlukan pengetahuan sendiri, pematapan skill yang diperoleh dalam bangku pendidikan formal sekolah pekerjaan sosial. Tugas konsultan disini adalah mengembangkan kecakapan dalam organisasi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dimasa mendatang.

Pekerja sosial yang bekerja disini biasanya pengetahuan dan skill yang tinggi dalam individu, kelompok dan masyarakat, serta memiliki pengetahuan khusus tentang permasalahan dalam hal pemeliharaan anak kesejahteraan ekonomi, aspek kejiwaan dan penyakit fisik. Agar tugas bisa berjalan efektif maka pekerja sosial yang mempunyai keterampilan dalam menjalin kerja sama dalam masyarakat, organisasi terkait dan bahkan kelompok masyarakat yang lebih besar lagi.

Seiring juga pekerja sosial bertindak sebagai konsultan terhadap kelompok kecil masyarakat yang tertarik untuk mengadakan pelayanan sosial dengan jalan memberi nasehat kepada mereka bagaimana cara pelayanan yang paling efektif bagi orang yang membutuhkan.

c. Sarana Latihan Dalam Mengembangkan Pelayanan Organisasi

Sarana latihan dan pengembangan organisasi juga digunakan untuk intervensi pada tingkat organisasi dan lembaga. Hal ini juga penting bagi organisasi yang butuh bantuan untuk meningkatkan efektivitasnya. Organisasi yang bergerak di bidang pelayanan sosial menggunakan sarana latihan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan untuk menuju perubahan yang terarah pada suatu lembaga.

d. Intervensi Terhadap Nilai Masyarakat

Community Organization meliputi seerangkaian kegiatan pada tingkat masyarakat baik yang dirasakan oleh individu maupun kelompok dan masyarakat. Kegiatan bimbingan masyarakat ini bisa mencakup masyarakat dalam bentuk yang kecil maupun masyarakat yang luas sebagai bagian dari masyarakat nasional.

Pekerja sosial di dalam bimbingan sosial masyarakat, harus mengetahui dengan baik kebutuhan penting yang diinginkan masyarakat demi peningkatan pelayanan dan perubahan kondisi. Tugas itu dimaksudkan untuk memobilisir kebuhan yang ada memungkinkan masyarakat atau organisasi pelayanan sosial untuk dapat mengkoordinir kegiatannya sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaknya. Merencanakan strategi adalah sangat penting untuk mencapai

tujuan yang diharapkan terutama dalam pengembangan masyarakat lebih baik dan lain-lain. Dan pekerja sosial bisa bekerja sama dengan ahli kesehatan masyarakat dengan masalah yang ada kaitannya dengan kesehatan seperti : Perbaikan lembaga.

2.2 Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera

2.2.1 Latar Belakang Berdirinya Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Bina Remaja (UPT. PSBR) Tanjung Morawa

Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra Tanjung Morawa Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara dibangun pada tahun 1975, beralamatkan di Jalan Industri Nomor 47 Desa Tanjung Morawa B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Luas areal lokasi adalah 19.896 m². Diatas tanah yang terdaftar dengan surat keterangan camat Tanjung Morawa itu bertahap sejak tahun 1975 dan 1999 dibangunlah gedung-gedung untuk dilengkapi fasilitas daya tampung untuk kapasitas 200 orang dengan luas bangunan keseluruhannya berjumlah 4.767,5 m², dikelilingi tembok pagar 1400 m dan pagar besi 600 m serta fasilitas jalan bangunan komplek sepanjang 1200 m. Jumlah keseluruhan gedung yang dibangun adalah 31 unit dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan bantuan Luar Negeri (LOAN) Departemen Sosial Republik Indonesia.

Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra Tanjung Morawa didirikan tahun 1975 dan dihuni 1976 yang beralamat di Jalan Industri No.47 Desa Tanjung Morawa B Kecamatan Tanjung Morawa B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Luas areal lokasi adalah 19.896 m².Keberadaan awal berdirinya

UPT,PSBR adalah milik kantor wilayah Departemen Sosial Republik Indonesia di Sumatera Utara dengan nama Panti karya Taruna (PKT) Nusa putra. Pada tahun 1979 Departemen Sosial Republik Indonesia merubah nama lembaga tersebut dengan panti penyantunan Anak (PPA) Nusa putra.

Pada tahun 1994 berubah lagi namanya menjadi panti sosial Bina Remaja (PSBR) Nusa putra Krisis ekonomi dan moneter di indonesia pada tahun 1997 yang berkepanjangan membuat perekonomian rakyat semakin terpuruk, dipicu oleh situasi dan kondisi tersebut, sistem pemerintah indonesia yang sentralisasi berubah menjadi desentralisasi. Terbitnya undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan.

Pemerintah pusat dan kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonomi. Undang - undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang - undang Nomor 32 tahun 2003 membawa implikasi kepada perubahan system sentralisasi menjadi desentralisasi. Seiring dengan berlakunya otonomi daerah pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Sosial Republik Indonesia menyerahkan semua assetnya pemerintah pusat yang berada didaerah khususnya Provinsi Sumatera Utara kepada pemerintah Provinsi Sumatera Utara termasuk balai sosial Bina Remaja Nusa Putra Tanjung Morawa. Penyerahan assett tersebut tepatnya tanggal 1 April 2000 berupa personil atau pegawai negeri sipil (PNS), bangunan gedung dan kelengkapan administrasi lainnya.

Nama panti sosial bina remaja Nusa Putra diseragamkan dengan nama- nama Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Sumatera Utara menjadi Balai Bina Remaja Nusa Putra Provinsi Sumatera Utara dan berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Utara. Pada tahun 2010 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra (PSBR) Nusa putra berubah namanya menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa, Pergantian ini sesuai dengan peraturan Gubernur Sumatera Utara (Pergubsu) Nomor 10 Tahun 2009 yang memberikan Pelayanan Sosial bagi Anak Terlantar dan Putus Sekolah.

(Sumber dari : Data Penelitian Skripsi Rio Siregar Departemen Kesejahteraan Sosial tahun 2014).

Berikut inilah landasan dari Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT PSAR Tanjung Morawa :

a. Visi dan Misi Lembaga

Visi : Terwujudnya UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) sebagai Lembaga percontohan dalam pengentasan kemiskinan bagi anak terlantar putus sekolah di Sumatera Utara

Misi :

1. Menjadikan UPT PSAR sebagai Pusat Pelayanan Sosial Anak Terlantar Putus Sekolah dan konsultasi Kesejahteraan Sosial.

2. Menjadikan UPT PSAR sebagai lembaga pengentasan Kemiskinan bagi Anak Terlantar Putus Sekolah secara berantai di Sumatera Utara.
3. Menjadikan Warga Binaan Sosial yang mampu sebagai Inovator Penggerak pada Pembangunan Kessos di desanya.

b. Sasaran Garapan Program dan Kapasitas Panti

1. Sasaran Garapan Program

- Anak Putus Sekolah terlantar berumur 15-21 tahun yang belum menikah, terutama : Diutamakan bagi anak putus sekolah tingkat SLTP tidak bekerja atau menganggur dan Anak yang mempunyai masalah sosial seperti anak yang berasal dari keluarga ekonomi lemah, keterlantaran di bidang pendidikan dll.
- Prioritas diberikan kepada anak-anak panti sosial, karang taruna, organisasi sosial dan pilar-pilar masyarakat lainnya.

2. Kapasitas

- Kapasitas Tampung Panti PSAR Tanjung Morawa sebanyak 200 Orang.
- Kapasitas isi Panti pada Tahun 2020 adalah 80 orang anak.

2.2.2 Tujuan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) memiliki dua jenis tujuan, yaitu :

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa adalah :

- a. Mempersiapkan dan membantu anak putus sekolah terlantar dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan potensi dan kemauannya baik Jasmani, Rohani maupun Sosialnya.
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depan secara wajar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

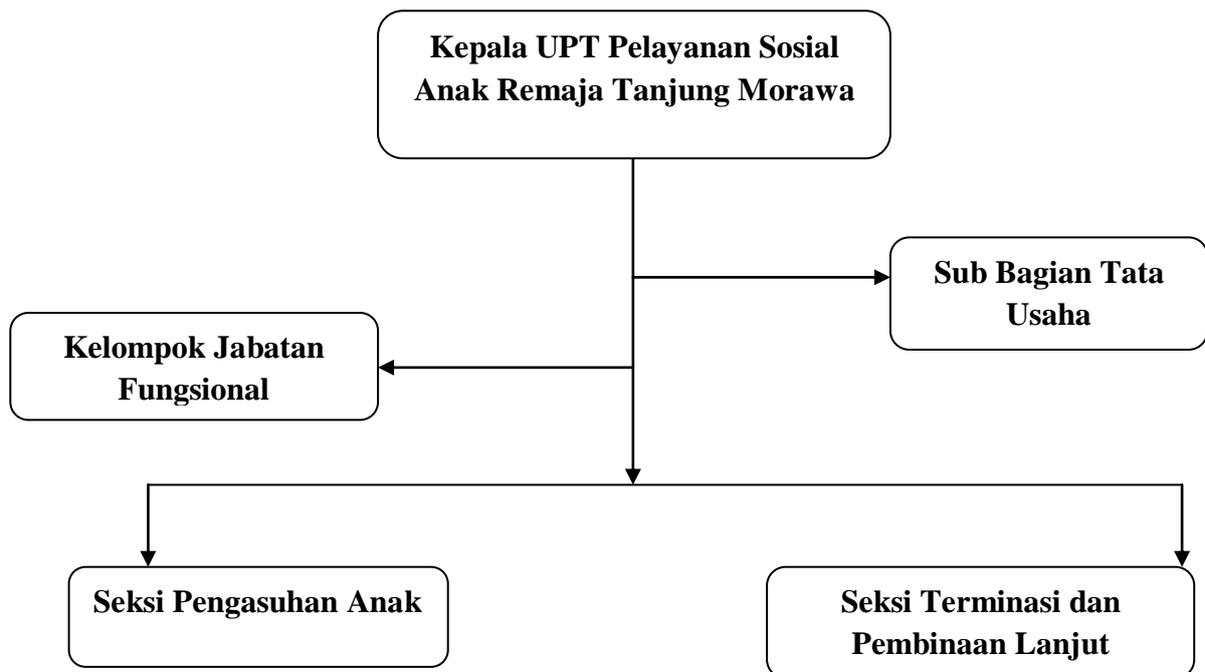
2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa adalah :

- a. Membina remaja agar mampu melakukan peran sosialnya secara aktif di masyarakat dan lingkungannya.
- b. Mempersiapkan dan membina remaja sebagai manusia yang mempunyai akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama, adat-istiadat, hukum dan Pancasila.
- c. Anak remaja bisa mempunyai keterampilan yang dapat diterima di pasaran kerja
- d. Mempersiapkan remaja untuk mendapatkan penghasilan yang layak dan hidup mandiri

- e. Mempersiapkan remaja untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan kesejahteraan sosial pada khususnya di lingkungan tempat tinggalnya.

2.2.3 Struktural Panti Sosial Anak Remaja UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara



Gambar 2.2.3 Struktural Lembaga UPT PSAR Tanjung Morawa

Keterangan :

1. Kepala UPT PSAR bernama bapak Drs. Alia Gani Manurung, M.AP. Kepala UPT bertugas sebagai pengatur agar semua program yang telah di buat bersama terlaksana dan sesuai saat proses Perencanaan sampai Monev (Monitoring dan Evaluasi).
2. Sub Bagian Tata Usaha. Kepala Bidang Tata Usaha bernama Ibu Ririen Tiurma Riana Hutapea, AKS. Bidang tata usaha Ini adalah proses intake proses di mulai,

yakni: Proses Penerimaan, Komunikasi, Individualisasi, Partisipasi Klien, Kerahasiaan Klien, dan Kesadaran diri sebagai Pekerja Sosial dijalankan (Bimbingan Sosial Perorangan). Baik kepada Anak-anak yang tertangkap dijalan, maupun yang mendaftarkan diri secara langsung ke panti.

3. Jabatan Fungsional ini biasanya diisi oleh Staff Ahli (Pekerja Sosial) maupun dari Staff Administrasi.

4. Seksi Pengasuhan. Kepala Bidang Pengasuhan bernama ibu Juniar Rosita, S.E, M.AP. bidang ini bertugas, dimana Bentuk Pelayanan Sosial yang diterapkan ke anak-anak binaan berjalan (Implementasi Program yang telah ada). Di bagian pengasuhan ini lah yang menentukan siapa orang tua asuh dari anak-anak binaan (Penerima Manfaat) selama berada dipanti. Dan di bagian pengasuhan ini juga disusun program Pelatihan Keterampilan dan Bimbingan Sosial.

5. Seksi Terminasi dan Pembinaan Langsung. Kepala Bidang Seksi Terminasi dan Pembinaan Lanjut bernama Ibu Hotmaida Lingga, S.Sos. Bidang ini bertugas dimana serah terima dari Seksi Asuhan ke Terminasi. PM tersebut dibawa oleh Seksi Terminasi. Adapun PM di terminasi selama 1 ½ Bulan,

- a. Pembelajaran di Terminasi mengulang kembali Pelajaran, baik teori maupun Praktek di lanjut terminasi. Setiap harinya PM tersebut diberi pemantapan begitu juga dengan teori melanjutkan bimbingan motivasi, dinamika kelompok, Ekstrakurikuler (Tari) Olahraga, kewirausahaan, Kesehatan dan Bimbingan Rohani (keagamaan).

- b. PM yang akan pulang diberikan Perangsang berupa alat-alat yang diperlukan oleh setiap jurusan sesuai dengan anggaran yang tersedia dan tugas terminasi juga memulangkan PM ke daerah asal masing-masing.
- c. Proses Pembinaan Lanjut akan dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten/ Kota masing-masing, berdasarkan arahan dari UPT PSAR Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara.

2.2.4 Jumlah Anak Penerima Manfaat (Anak-anak Binaan) Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara

No	Jenis Keterampilan	Jumlah Anak
1	Keterampilan Menjahit	26
2	Keterampilan Bordir	20
3	Keterampilan Salon	14
4	Keterampilan Otomotif/ Perbengkelan Roda 2	20
	Jumlah	80 Anak

Tabel 2.2.4 Jumlah Anak di Tiap Keterampilan

Jumlah anak dilihat dari jenis kelamin :

Anak laki-laki : 20 Orang

Anak Perempuan : 60 Orang

2.2.5 Sarana dan Prasarana Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara

1. Luas UPT PSAR adalah 19.896 M2.
2. Di PSAR berdiri 31 Unit bangunan, terdiri dari :

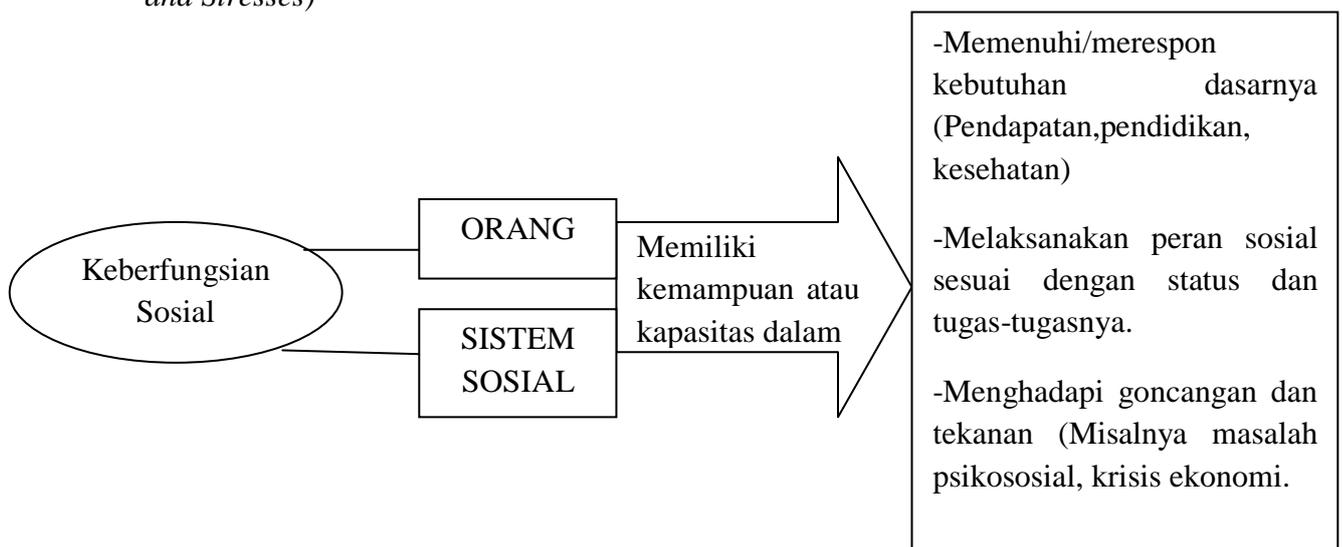
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit
1	Kantor	1
2	Dapur Umum	1
3	Ruang Keterampilan	5
4	Klinik	1
5	Wisma	9
6	Gudang	2
7	Aula	1
8	Mushola	1
9	Laboratorium Komputer	2
10	Rumah Dinas Pimpinan	1
11	Rumah Dinas Staff	7
12	Gudang Bansos	2
13	Pos Satpam	2

Tabel 2.2.5 Sarana dan Prasarana UPT PSAR Tanjung Morawa

2.3 Keberfungsian Sosial

Fokus utama pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian Sosial (Social Functioning) melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna. Keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial. Ia merupakan pembeda antara antara pekerjaan sosial dan profesi lainnya (Suharto: 2017: Hal 26).

Keberfungsian Sosial (Suharto: 2017) merupakan resultan dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial dst. Berdasarkan penelitian di 17 Provinsi yang kemudian menjadi dua buku “Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial : Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia (2003)” dan “Menerapkan Pemandu : Perlindungan Masyarakat Miskin Terpadu (2004)”, Suharto dkk mendefinisikan Keberfungsian sosial sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dalam sistem sosial (Lembaga dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi guncangan dan tekanan (*Shocks and Stresses*)



Gambar 2.3 Konsepsi keberfungsian Sosial

Keberfungsian sosial itu terdiri dari orang dan adanya sistem sosial. Lalu bagaimana orang dan sistem sosial ini memiliki kemampuan atau kapasitas dalam memenuhi kebutuhan Memenuhi/merespon kebutuhan dasarnya (Pendapatan, Pendidikan, kesehatan). Melaksanakan Peran Sosial sesuai dengan status dan tugas-tugasnya. Dan Menghadapi guncangan dan tekanan (Misalnya masalah Psikososial, Krisis Ekonomi).

Sebagai contoh, kemampuan melaksanakan peranan sosial adalah kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Misalnya, status seorang ayah memiliki peranan sebagai pencari nafkah, pelindung dan pembimbing segenap anggota keluarga. Maka seorang ayah dikatakan berfungsi sosial apabila ia mampu menjalankan peranan tersebut. Sebaliknya bila seorang ayah, yang karena sesuatu sebab (umpamanya karena sakit, cacat, atau dipenjara) tidak mampu menjalankan peranannya, ia dikatakan tidak berfungsi sosial atau mengalami disfungsi sosial. Keluarga, Organisasi Sosial, dan masyarakat juga dapat dikatakan berfungsi sosial, bila mereka mampu menjalankan peranan-peranannya sesuai dengan status sosial, tugas-tugas dan tuntutan norma dan lingkungan sosialnya.

Contoh kedua, terjadinya Delinkuensi anak-anak, meliputi Pencurian Perampokan, Pencopetan, Penganiayaan, Pelanggaran susila, Penggunaan Obat-obatan perangsang, dan mengendarai mobil (atau kendaraan bermotor lainnya) tanpa mengindahkan norma-norma lalu lintas. Memang, apabila dibandingkan dengan delinkuensi anak-anak di negara-negara lain, masalah tersebut belum merupakan masalah gawat di Indonesia. Akan tetapi hal ini bukanlah berarti kita

boleh lengah, kita harus waspada dan terus mengawasi perkembangan anak-anak bangsa. Agar anak-anak itu dapat tumbuh dan tidak mengalami disfungsi sosial dan tidak terjadi penyimpangan, Dan bila terjadi juga tugas Negara untuk Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak dan Remaja ini (Soerjono Soekanto: 2014: 328-329).

Keberfungsian Sosial mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Konsep ini pada intinya menunjuk pada kapabilitas individu, keluarga ataupun masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya. Disini manusia memiliki nilai yang dapat di gali dalam dirinya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dan pekerja sosial harus mencari itu pada diri individu yang bermasalah agar proses pertolongan yang di ambil tepat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi individu, dan individu yang bermasalah sosial ini suatu saat bisa menghadapi masalah yang sama atau mirip dengan mandiri, tidak bergantung pada orang lain lagi.

2.4 Anak

2.4.1 Pengertian Anak

Menurut Damayanti (2008) Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan

akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.

2.4.2 Kebutuhan Dasar Anak

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak secara umum digolongkan menjadi kebutuhan Fisik-Biomedis (*Asuh*) yang meliputi, pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani atau rekreasi. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (*Asih*), pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu atau pengganti ibu dengan anak merupakan syarat yang mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kebutuhan akan stimulasi mental (*Asah*), stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (Pendidikan dan Pelatihan) pada anak. Stimulasi mental ini mengembangkan perkembangan mental psikososial diantaranya kecerdasan, Keterampilan, Kemandirian, Kreativitas, Agama, Kepribadian dan sebagainya.

2.4.3 Hak dan Kewajiban Anak

Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002:

1. Hak Anak

Pasal 4 - dinyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 5 – Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.

Pasal 6 – Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.

Pasal 7 – Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri. Dalam hal karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat sebagai anak asuh atau anak angkat oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8 – Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spritual, dan sosial.

Pasal 9 – Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

2. Kewajiban Anak

Pasal 18 – setiap anak berkewajiban untuk : menghormati orang tua, wali, dan guru. Mencintai keluarga, masyarakat dan teman. Mencintai tanah air, bangsa dan negara. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya dan melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

2.4.4 Tingkat Perkembangan Anak

Menurut Mutiah (2010), Karakteristik Anak sesuai tingkat perkembangan :

1. Usia Bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut. Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang. Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan yang baik dengan ibunya.

2. Usia Pra Sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut oada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat

yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya.

Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata-kata 900-1200 kata. Oleh karena itu saat menjelaskan, gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Berkomunikasi dengan anak melalui objek transisional seperti boneka. Berbicara dengan orangtua bila anak malu-malu. Beri kesempatan pada yang lebih besar untuk berbicara tanpa keberadaan orang tua. Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya.

3. Usia Sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.

4. Usia Remaja (13-18)

Fase Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak

merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya. Menghargai keberadaan identitas diri dan harga diri merupakan hal yang prinsip dalam berkomunikasi. Luangkan waktu bersama dan tunjukkan ekspresi wajah bahagia.

2.4.5 Tugas Perkembangan Anak

Tugas perkembangan menurut teori Havighurst (1961) adalah tugas yang harus dilakukan dan dikuasai individu pada tiap tahap perkembangannya. Tugas perkembangan bayi 0-2 adalah berjalan, berbicara, makan makanan padat, kestabilan jasmani. Tugas perkembangan anak usia 3-5 tahun adalah mendapat kesempatan bermain, berkesperimen dan bereksplorasi, meniru, mengenal jenis kelamin, membentuk pengertian sederhana mengenai kenyataan social dan alam, belajar mengadakan hubungan emosional, belajar membedakan salah dan benar serta mengembangkan kata hati juga proses sosialisasi.

Tugas perkembangan usia 6-12 tahun adalah belajar menguasai keterampilan fisik dan motorik, membentuk sikap yang sehat mengenai diri sendiri, belajar bergaul dengan teman sebaya, memainkan peranan sesuai dengan jenis kelamin, mengembangkan konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan yang fundamental, mengembangkan pembentukan kata hati, moral dan skala nilai, mengembangkan sikap yang sehat terhadap kelompok sosial dan lembaga. Tugas perkembangan anak usia 13-18 tahun adalah

menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai perempuan dan laki-laki, menyadari hubungan-hubungan baru dengan teman sebaya dan kedua jenis kelamin, menemukan diri sendiri berkat refleksi dan kritik terhadap diri sendiri, serta mengembangkan nilai-nilai hidup.

\

BAB III

METODE PENELITIAN

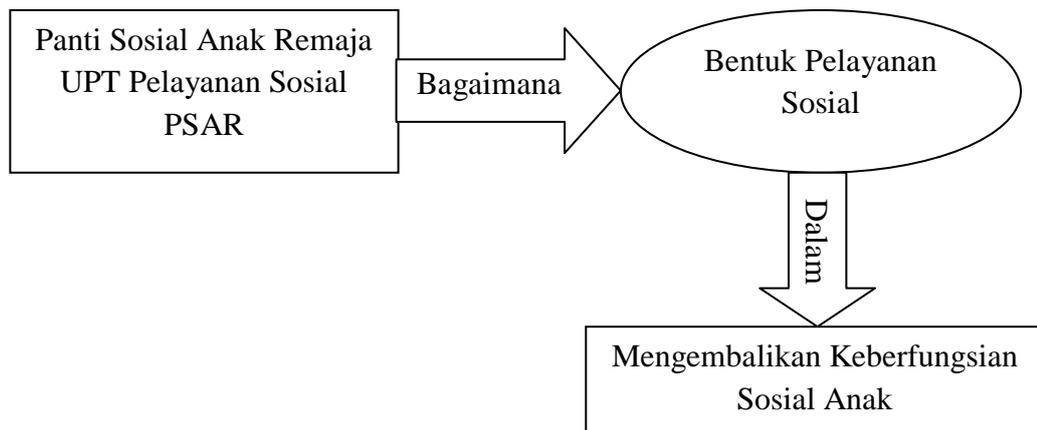
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Menurut Mazhab Baden Penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).

Dengan demikian berdasarkan konsep teori dari pendekatan kualitatif deskriptif ini akan menggambarkan tentang bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenaran dan yang dijalankan Lembaga di Lapangan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.



Gambar 3.2 Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah :

1. Pelayanan Sosial merupakan ada yang secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung terdiri dari intervensi terhadap nilai individu, intervensi terhadap nilai keluarga, intervensi terhadap nilai kelompok. Dan secara tidak langsung ada perencanaan lembaga, konsultasi, sarana latihan dalam mengembangkan pelayanan organisasi dan intervensi terhadap nilai masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan Kesejahteraan Warga Negara.

2. Panti Sosial Anak Remaja adalah panti yang bertujuan untuk mempersiapkan dan membantu anak putus sekolah dan anak yang berasal dari keluarga tidak mampu dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan potensi dan kemauannya baik jasmani, rohani maupun sosialnya dan mengurangi angka pengangguran dalam bentuk program keterampilan dan juga akan dilakukan pengasuhan terhadap anak-anak remaja yang dilakukan oleh staf-staf yang ada di Panti Sosial Anak Remaja.
3. Keberfungsian sosial merupakan resultan dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, sistem keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial, mengembalikan aktivitas, keadaan sosial yang tidak sesuai dengan yang seharusnya di masyarakat agar kembali berfungsi sosial sebagaimana ia sebenarnya.
4. Anak adalah anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih di dalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan dan Hak anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi adalah penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokkan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan ke dalam kategori. (Idrus: 2008).

Kategorisasi	Indikator
Bentuk Pelayanan Sosial	a. Proses Perencanaan Program b. Proses Pelaksanaan Program c. Keberfungsian Sosial Anak
Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera	d. Anak terlantar e. Anak Putus Sekolah
Keberfungsian Sosial	f. Pencapaian Kapabilitas anak remaja. g. Meningkatkan potensi individu dalam memenuhi kebutuhan dasar pada diri. h. Menjadikan Anak mandiri dan berdaya. i. Tidak kembali lagi ke masalah sosial yang sama.

Tabel 3.4 Kategorisasi

3.5 Narasumber

Narasumber adalah orang atau lembaga yang di jadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang di teliti (Sugiono: 2007). Dalam Pemilihan sampel akan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu Peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang

dimaksud pertimbangan disini adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari si peneliti.

Sampel dari Penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Bidang Pengasuhan Anak Binaan Panti, Seksi Terminasi dan Pembinaan Lanjut, dan orang tua asuh yang merupakan staff-staff di Panti Sosial Anak Remaja, anak dan remaja binaan panti UPT PSAR Tanjung Morawa dan berjumlah 17 Orang Narasumber.

Berikut inilah data dari Narasumber-Narasumber penelitian ini :

Pegawai	Penerima Manfaat/Anak Binaan
1. Ririen Tiurma Riana Hutapea, AKS (KA. SUB.BAG. TU)	1. Joulina Simanungkalit (20tahun, Tanjung Morawa, Kristen, SMA, Keterampilan Salon)
2. Juniar Rosita,S.E.,M.AP (KA. SIE. PENGASUHAN)	2. Novita Sialoho (20tahun, Rantauprapat, Kristen, SMA, Salon)
3. Hotmaida Lingga, S.Sos (KA.SIE. TERMINASI)	3. Suarni Jandroto (20tahun, Nias Induk, Kristen, SMA, Salon)
4. Lismawati, S.E (Staff Pengasuhan/ Orang tua Asuh)	4. Muhammad Juhendra (16tahun, Batubara, Islam, SMP, Otomotif)
5.Miswanto (Guru/ Instruktur Keterampilan kerja)	5. Fahru Rozi Lubis

	<p>(19tahun, Madinah, Islam, SMA, Otomotif)</p> <p>6. Indra Jandroto</p> <p>(19tahun, Nias, Kristen, SMA, Otomotif)</p> <p>7. Akbar</p> <p>(19tahun, Asahan, Islam, SMP, Otomotif)</p> <p>8. Nurfitriani</p> <p>(19tahun, Ramung Cialang, Islam, SMA, Bordir)</p> <p>9. Siti Nurrahmah</p> <p>(18tahun, Putuaran, Islam, SMA, Bordir)</p> <p>10. Rahmi Ariani</p> <p>(19tahun, Seirakyat, Islam, SMA, Menjahit)</p> <p>11. Rodot Putri Juliana Sihombing</p> <p>(18tahun, Medan, Kristen, SMK, Menjahit)</p> <p>12. Ratih Sari</p> <p>(19tahun, Bangun Santoso, MAN, Bordiri)</p>
--	---

Tabel 3.5 Narasumber Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara atau instrumen yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi, mencari data yang akurat yang akan dijadikan panduan untuk menjawab masalah yang ingin di cari solusinya (Idrus: 2009).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Pengumpulan data Primer

- a. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif.

Keunggulan teknik ini sebagaimana yang diungkap oleh Guba dan Lincoln yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi keraguan pada peneliti, jang-jangan yang dijangingnya ada yang “Melenceng” atau “bias” dan memerlukan pengamatan ulang.

5. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mengerti situasi-situasi rumit.

6. Dalam kasus-kasus tertentu, saat teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

b. Teknik Wawancara

Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara yang tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak struktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. (Sugiono: 2007).

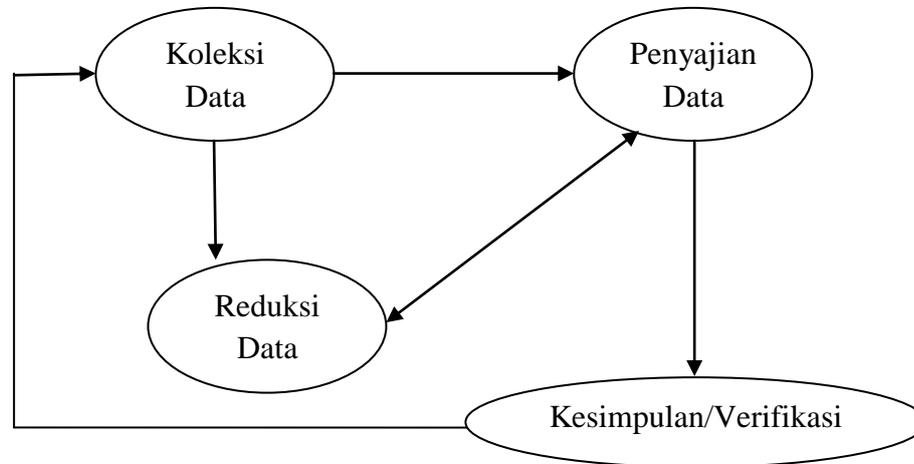
2. Teknik Pengumpulan data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data-data primer, yang dilakukan dengan instrument studi kepustakaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah tentang bagaimana mengolah data yang telah di dapat dari lapangan untuk menjadi sebuah penelitian yang dapat di uji kebenarannya dan dapat dijadikan panduan dalam menyelesaikan masalah yang ada, juga berdasarkan dari hasil wawancara dan setelah selesai dilapangan. Berguna untuk menyatukan Teori-teori yang ada untuk menjadi panduan dari hasil penelitian yang akan menjadi sebuah data yang akurat dan terbaru.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, (2014:91) aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.



Gambar 3.7 Teknik Analisis Data.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, Memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, merangkum hasil penelitian menjadi data yang konkrit dan akan menggambarkan permasalahan yang ada dilapangan. Mereduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dan lain-lain.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Bagan, Hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami,

c. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

d.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa Deskripsi atau gambaran suatu Objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, Dapat berupa hubungan Kausal atau Interaktif, Hipotesis, atau Teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara Teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan di Panti Sosial Anak Remaja UPT Pelayanan Sosial Dinas Sosial Sumatera Utara di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang alama di JL. Industri No.47 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) Bulan.

3.9 Dekripsi Lokasi Penelitian

Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera merupakan Program dari UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa Naungan dari Dinas Sosial Sumatera Utara dalam memberikan Pelayanan Sosial Kepada Anak-anak yang berasal dari keluarga miskin di desa-desa dan seluruh daerah di Sumatera Utara, untuk dilakukan Pembinaan yang berbentuk keterampilan sesuai dengan

minat dan bakat anak-anak binaan yang merupakan anak-anak putus sekolah. Jadi mereka di ambil dari orang tuanya untuk di bina di sebuah Panti, yang disebut Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera, atau baru di tahun 2020 berubah nama menjadi Panti Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa. Program dari Panti ini merupakan wujud dari Implementasi dari Mata Kuliah Pendidikan Luar Sekolah dan Pemberdayaan Masyarakat. Dimana konsep dasar dari adanya program ini adalah untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak yang tidak bisa lagi mendapatkan pendidikan formal, lalu diberikan wujud pembelajaran melalui keterampilan yang akan bermanfaat dan bisa menjadi modal bagi anak-anak remaja setelah selesai dibina oleh Panti dan terjun ke masyarakat dan atau dikembalikan lagi kepada orang tuanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa, peneliti menggunakan Kategorisasi Bentuk Pelayanan Sosial dalam wujud implementasi program yang ada di Panti yang diberikan kepada anak-anak binaan di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam beberapa indikator, yaitu proses perencanaan program, proses pelaksanaan program, pelayanan sosial dan keberfungsian sosial anak, kepada anak-anak binaan yang terlantar secara pendidikan dan akhirnya putus sekolah karena berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu (Miskin).

Panti Sosial Anak Remaja UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa merupakan implementasi dari program Dinas Sosial Sumatera Utara dalam mengentaskan anak yang mengalami keterlantaran pendidikan dan putus sekolah. Karena anak merupakan generasi muda yang merupakan tanggungjawab negara yang harus dipelihara dan dijamin kesejahteraannya. Jadi karena itulah peneliti mencoba melihat bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak, dari pegawai-pegawai yang bekerja di panti dalam memberikan pelayanan, dan anak-anak binaan panti sebagai penerima manfaat, untuk itu kita akan

memaparkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang akan menjawab poin-poin indikator dari kategorisasi.

1. Proses Perencanaan Program

Untuk menjawab bagaimana proses perencanaan program yang ada di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Tata Usaha Ibu Ririen Tiurma Riana Hutapea, AKS. Ibu Ririen merupakan seorang Lulusan STKS Bandung dan sudah lama mengabdikan diri di bidang Permasalahan Kesejahteraan Sosial Anak, mulai dari Pendampingan ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum), Pekerja Sosial Anak, sampai bekerja di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa sebagai Orang tua Asuh anak-anak binaan dan menjadi Ibu Kasi Tata Usaha yang berperan sangat berpengaruh dari Perencanaan, Pelaksanaan, sampai Pencapaian dari Program-program yang ada di UPT PSAR Tanjung Morawa.

Proses pendekatan klien (Penerima manfaat) berdasarkan Prinsip dasar dalam Praktik di Bidang Kesejahteraan Sosial menurut Maas dalam Rukminto Adi (2015), yaitu Penerimaan, Komunikasi, Individualisasi, Partisipasi, Kerahasiaan, dan Kesadaran diri sebagai Pekerja Sosial. Ketika ditanya mengenai tahapan proses perencanaan program ibu menjawab :

“Mulai dari kegiatan Intake Proses (Proses Penerimaan) Anak Binaan (Penerima Manfaat) sampai pada saat Terminasi, dan tujuan idealnya agar anak-anak dapat kembali berfungsi sosialnya sebagaimana peran remaja dalam kehidupan. Jadi UPT PSAR jangan sampai salah dalam setiap tahap, jika salah, maka Program Pelayanan Sosial yang ada tidak akan bisa mencapai sasaran yang tepat kepada permasalahan anak-anak binaan yang pastinya berlatar belakang berbeda”. (Hasil Wawancara dengan Ibu Ririen T Riana Hutapea, AKS pada tanggal 14 Februari 2020).

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada anak-anak binaan (Penerima Manfaat) mengenai bagaimana mereka bisa masuk ke Panti Sosial Anak Remaja. Pertanyaan di tujukan pada seorang anak yang bernama Joulina Simanungkalit, Joulina menjawab :

“Ia bisa menjadi anak binaan PSAR karena di daftarkan oleh orang tuanya, saat awal masuk panti itu Joulina sangat takut dan degdegan bahkan sampai mau minta pulang”.(Hasil wawancara dengan Joulina pada 18 Februari 2020)”.

Pertanyaan yang sama juga peneliti tujukan untuk anak binaan lainnya yang bernama Novita Sialoho, ia pun menjawab:

“Ia bisa masuk menjadi anak binaan di panti karena mendaftar melalui dinas sosial, alasan masuk panti karena disuruh orang tua”. (Hasil Wawancara pada 18 Februari 2020).

Dan hampir semua anak menjawab hal yang sama, yaitu mereka bisa masuk ke Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera didaftarkan oleh orang tua ke dinas sosial kabupaten/ kota.

2. Proses Pelaksanaan Program

Untuk menjawab bagaimana proses pelaksanaan program peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kepada pegawai sebagai pelaksana program dan anak-anak binaan sebagai penerima manfaat Program pelayanan sosial, dan sudah ada beberapa pertanyaan yang akan peneliti ajukan untuk mendapatkan jawaban mengenai pelaksanaan program pelayanan sosial Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera.

“Baiklah jika kamu bertanya tentang pelaksanaan program pelayanan, silahkan langsung bertanya pada bidang tata usaha, pengasuhan dan terminasi, Kata Bapak Kepala UPT PSAR Tanjung Morawa”.. (Pada Tanggal 17 Februari 2020).

Pertanyaan Ketiga mengenai proses Pelaksanaa Program. Baiklah peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada Kepala Bidang Tata Usaha, Ibu Ririen mengenai proses pelaksanaan program pelayanan sosial bentuk pelayanan sosial di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera, Ibu menjelaskan :

“Proses pelaksanaan program dilakukan setelah tahap intake proses selesai dilakukan kepada anak-anak binaan (penerima manfaat), dan berhasil mengungkap latar belakang anak, dibentuklah program-program yang akan diberikan anak-anak binaan”.(Hasil Wawancara dengan Ibu Ririen Tanggal 14 Februari 2020).

Untuk lebih jelasnya, berikut Program Kegiatan Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT Pelayananan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara

a. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah wujud dari program Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera untuk membina anak-anak remaja agar menjadi anak-anak remaja yang kuat secara Fisik, Psikis maupun Sosialnya dalam menghadapi masalah-masalah sosial, baik di keluarga, lingkungan sekitarnya maupun di masyarakat. Dan diharapkan setelah selesai dibina dan dikembalikan kepada keluarganya, anak remaja bisa berperan aktif menjadi penggerak Pembangunan sosial di daerahnya,

dan minimal bisa membantu keluarga asal anak-anak remaja ini terbebas dari kemiskinan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat Bimbingan Sosial ini, dilakukan mulai dari Hari Senin sampai hari Jumat dan menjadi kegiatan rutin selama anak-anak remaja binaan hampir setiap minggunya. Dilakukan jam 14.00 (Jam 2 Siang) sampai jam setengah 4 (sebelum Ashar). Kegiatan setiap harinya berbeda.

1. Hari Senin temanya Kewirausahaan

Kegiatan Kewirausahaan ini, anak-anak remaja di latih bagaimana bisa berwirausahaan dengan Program keterampilan yang mereka pilih, lalu menciptakan peluang, dan bisa berwirausaha secara sosial, ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerahnya nanti setelah selesai di bina di Panti Sosial Anak Remaja.

2. Hari Selasa temanya Motivasi dan Etika

Kegiatan Motivasi dan Etika ini, anak remaja diberikan edukasi secara Psikis dan mental untuk memperkuat karakter anak, menjadi anak-anak remaja yang berbudi luhur dan kaya hati dan mampu kuat untuk menghadapi dunia sosial yang penuh dengan masalah-masalah yang ada. Dan disini anak-anak remaja juga dimotivasi agar bisa menginspirasi dan memperkaya pengalamannya dengan berbagai macam cerita inspirasi orang-orang sukses dari kecil sampai menjadi sukses. Dan disinilah ditanamkan moral anak yang baik, sesuai dengan Moral Pancasila, mengajarkan arti penting toleransi kepada orang lain, bersikap ramah-tamah, berempati dengan keadaan orang lain, saling tolong menolong, gotong royong dan banyak lagi.

3. Hari Rabu temanya Dinamika Kelompok

Kegiatan Dinamika kelompok ini, anak remaja diajarkan cara bekerja sama dalam bentuk tim dan bisa juga dalam sistem organisasi, jadi disini anak-anak remaja akan dilatih bagaimana simulasi bekerja sama dengan orang lain, bekerja dalam tekanan, dan bagaimana sistem pekerjaan didunia nyata untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

4. Hari Kamis temanya Kesehatan

Kegiatan Kesehatan ini, anak remaja diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan diri, dan pembelajaran tentang kesehatan fisik, psikis maupun sosial. Bukan hanya tentang edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan, tapi juga dilakukan pengecekan kesehatan rutin kepada anak-anak remaja binaan Panti Sosial Anak Remaja.

5. Hari Jumat Temanya Keagamaan

Kegiatan Keagamaan ini, anak remaja diberikan pendidikan agama sesuai dengan agama dan keyakinan anak-anak remaja masing-masing, memperkuat agama anak-anak binaan itu merupakan sebuah hak penting yang harus didapatkan oleh anak-anak binaan. Agar mereka kuat agamanya dan semakin taat beribadah sesuai dengan kepercayaan anak-anak binaan masing-masing.

b. Bimbingan Keterampilan Kerja.

Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara memberikan empat Keterampilan yang bisa dipilih anak-anak remaja binaan. Dan juga disediakan guru-guru

ataupun orang-orang yang ahli dibidangnya untuk memberikan pembelajaran baik secara teori maupun praktek. Yaitu :

1. Keterampilan Menjahit
2. Keterampilan Bordir
3. Keterampilan Salon
4. Keterampilan Otomotif / Perbengkelan Roda dua

c. Bimbingan Mental dan Spritual

1. Pendidikan Keagamaan (Menurut agama dan keyakinan masing-masing)
2. Pengajian dan Belajar Mengaji Al-Qur'an (Buat Agama Islam)
3. PPA, Kajian Rohani Tuhan (Untuk Agama Kristen)

d. Bimbingan Hidup Bermasyarakat

Biasanya dilakukan oleh Staaf Fungsional yaitu Para Pekerja Sosial anak, dan Pekerja Sosial Kemasyarakatan.

e. Bimbingan Fisik dan Kesehatan

Dilakukan kegiatan Pemeriksaan kesehatan secara fisik (oleh dokter) dan Kesehatan Psikis dan Sosial oleh Pekerja Sosial anak dan Orang tua Asuh tiap anak-anak binaan yang telah dipilihkan.

Pertanyaan selanjutnya, ditujukan kepada anak-anak binaan (Penerima Manfaat) mengenai pendapat mereka tentang progra kegiatan yang dilaksanakan oleh Panti, Proses pelaksanaan program Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera berdasarkan tiga pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan sosial (Rukminto Adi: 2015) yaitu : Pendekatan Filantropi Sosial (adanya upaya sukarela untuk memecahkan masalah, karena itu dibentuk lembaga swadaya

masyarakat), Pendekatan Pekerjaan Sosial (Mengandalkan tenaga profesional untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial dengan melakukan intervensi pada individu, kelompok maupun komunitas, dan Pendekatan Administrasi Sosial (Mengandalkan intervensi pemerintah melalui berbagai macam usaha kesejahteraan sosial yang menjadi tanggungjawab pemerintah. Pendekatan ini juga disebut kebijakan sosial dan pelayanan sosial).

Berikut peneliti mewawancarai anak binaan yang bernama Suarni Jandroto, ia menjawab :

“Program dipanti sangat bermanfaat untuk kami kak, dari segi keterampilan, ekstrakurikuler maupun kegiatan bimbingan sosial setiap harinya, setiap hari ada saja kegiatan yang bermanfaat dan banyak memberikan ilmu buat kami dan menjamin kebutuhan kami selama dibina di panti ini. Disini juga hidup kami jadi lebih teratur karena adanya peraturan, dan Handphone kami disita membuat kami jadi konsentrasi dalam belajar dan berteman. Dan tempat tinggal juga makanan yang disediakan sangat nyaman dan enak, orang tua asuh dan staff pegawai juga ramah-ramah dan baik sekali”.(Hasil wawancara dari Suarni Jandroto pada 18 Februari 2020).

Pertanyaan yang sama juga ditujukan kepada anak-anak binaan lainnya yang bernama Juhendra, Juhendra menceritakan dari awal tentang bagaimana ia bisa menjadi anak binaan panti, dan pendapatnya mengenai program pelayanan yang diberikan, Dan ia pun menjawab :

“Saya masuk Panti karena didaftarkan oleh orang tua, karena orang tuanya berasal dari keluarga miskin yang tidak mampu lagi melanjutkan sekolah Juhendra karena tidak adanya biaya, diharapkan dengan mendapat keterampilan dan bimbingan sosial dari PSAR Juhendra bisa mendapat pekerjaan dan atau membuka bengkel sendiri

dan Juhendra berharap ia bisa lanjut sekolah SMA/SMK meski hanya dapat ujian paket C. Jika ditanya mengenai program pelayanan sosial yang diberikan, Juhendra mengatakan, “Bahwa Program yang diberikan bisa kami terima dengan baik, meskipun sarana dan prasarana praktek di keterampilan otomotif sangat minim, tetapi dalam proses pendataan ke kantor” Kata Juhendra. Dan Juhendra mengatakan bahwa tempat tinggal/wisma dan makanan yang disediakan sangat nyaman dan enak, hanya yang buat susah ketika mereka harus tetap mengharapkan kiriman orang tua untuk memenuhi kebutuhan saku dan kebutuhan alat mandi (Sabun, Sikat gigi, pasta gigi) yang ternyata tidak disediakan oleh panti, padahal Juhendra ini berasal dari keluarga yang benar-benar tidak mampu. Akhir dari Cerita Juhendra”. (Hasil Wawancara Juhendra pada 18 Februari 2020).

Pertanyaan selanjutnya ditujukan kepada Kepala Bidang Pengasuhan, Ibu Juniar Rosita, S.E.,M.AP. mengenai bagaimana proses Pengasuhan Anak dilakukan, Ibu

Juniar pun menjawab :

“Mulai dari perencanaan program, sampai pelaksanaan program, karena bidang pengasuhan ini sangat menentukan bagaimana perkembangan anak, dan bagaimana anak mendapat hak-haknya selama dipanti, dan bagaimana panti bisa memenuhi kebutuhan dan hak anak yang tidak di peroleh anak oleh keluarganya. Dan kata Ibu Juniar, mereka menjamin dengan program keterampilan yang ada, anak-anak ini bisa berdaya secara mandiri dan diharapkan setelah dibina di PSAR ini anak-anak binaan bisa mendapatkan pekerjaan dengan modal keterampilan yang diberikan saat di bina di PSAR”.(Wawancara dilakukan pada 18 Februari 2020).

Untuk memastikan proses pengasuhan yang diterima anak-anak binaan, peneliti melakukan wawancara dengan anak-anak binaan yang bernama, Nurfitriani, Siti

Nurrahmah dan Rahmi Ariani, mereka menjawab :

“Orang tua asuh kami memperlakukan kami seperti anaknya sendiri, jadi kami tetap merasakan perhatian, kasih sayang, dan perlindungan dan malah diantara teman-teman yang lain ada yang tidak mendapatkan perhatian ketika bersama orang tuanya”.(Hasil wawancara pada 18 Februari 2020).

Pertanyaan selanjutnya peneliti tujukan masih kepada anak-anak binaan tentang apakah kalian merasakan dampak perubahan setelah masuk ke panti dan menerima pelayanan sosial, kepada Rodot dan Ratih, mereka pun menjawab :

“Ketika sebelum masuk panti saya putus sekolah, setelah dipanti saya mendapatkan pembelajaran yang menjamin masa depan saya kak, apalagi pembelajarannya itu disertai dengan keterampilan kerja sesuai dengan minat dan bakat saya, jadi saya dan teman-teman yang lain sangat menikmati proses belajar selama dipanti, dan dampak lainnya kami lebih disiplin ketika tinggal dipanti daripada dirumah kak, dan itu sangat menjadikan kami anak-anak yang berperilaku yang baik, dan hidup kami lebih teratur”.(Wawancara dilakukan pada 19 Februari 2020).

3. Keberfungsian Sosial Anak

Tujuan program pelayanan sosial adalah untuk mengembalikan keberfungsian sosial orang-orang yang mengalami disfungsi sosial. Seperti pendapat Suharto:146 tentang Pendekatan Keberfungsian Sosial yang dapat menggambarkan karakteristik dan dinamika kemiskinan yang lebih realistis dan komprehensif. Ia dapat menjelaskan bagaimana keluarga miskin merespon dan mengatasi permasalahan sosial-ekonomi yang terkait dengan situasi kemiskinannya. Berdasarkan teori inilah bisa kita mengambil kesimpulan bahwa Orang miskin akan selalu berusaha untuk merubah keadaan dalam hidupnya dan keluarganya. Ketika mereka sudah miskin dan memiliki anak, orang tua pasti akan mengupayakan agar anaknya mendapatkan bantuan dari pemerintah, karena itulah setelah tau ada program Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera UPT PSAR Tanjung Morawa membina anak agar mendapatkan keterampilan kerja dan bimbingan sosial agar bisa melanjutkan pendidikan.

Pertanyaan berikutnya ditujukan kepada Kepala Bidang Terminasi, Ibu Hotmaida Lingga, S.Sos, peneliti menanyakan pertanyaan tentang bagaimana program Terminasi dan Pembinaan Lebih Lanjut dalam mengembaikan keberfungsian Sosial Anak. Ibu Hotmaida menjawab :

“Jadi di bidang Terminasi ini, menerima anak-anak yang sudah dibina bidang Pengasuhan selama 6 (enam) bulan. Bidang terminasi akan melihat apakah bidang Pengasuhan melakukan Programnya dengan baik kepada anak-anak binaan atau tidak. Dibiidang Terminasi, anak-anak akan dibina lebih lanjut selama 1 ½ Bulan. Jadi jika ada program yang tidak sesuai saat di bidang Pengasuhan akan ditambahi dan di evaluasi saat anak-anak binaan di Terminasi. Dan di bidang Terminasi juga akan dilakukan pengulangan/Review kepada anak-anak program yang sudah mereka terima dan mereka jalankan, dan jika ada hambatan/masalah selama pengasuhan, bidang terminasi akan segera mengetahuinya, dan memberikan edukasi dan solusi kepada anak-anak binaan. Dan bidang Terminasi memastikan anak-anak binaan mendapatkan pelayanan sosial dan pengasuhan secara optimal, sebelum akhirnya dikembalikan kedaerah masing-masing, lebih spesifiknya dikembalikan kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota masing-masing asal anak, dan akhirnya kembali ke keluarga anak. Dan juga saat memulangkan anak-anak binaan (Penerima Manfaat).

Bidang Terminasi akan memberikan perangsang berupa alat-alat yang diperlukan sesuai dengan keterampilan yang sudah menjadi keahlian anak-anak binaan, dan diharapkan alat-alat itu dapat menjadi peluang usaha untuk anak-anak binaan untuk terus belajar, dan bahkan bisa menghasilkan uang dan sampai bisa membuka usaha untuk mempekerjakan orang lain”.(Wawancara pada 19 Februari 2020).

Untuk membuktikan bahwa Program pelayanan sosial dapat mengembalikan keberfungsian sosial anak, peneliti bertanya dan mengobservasi langsung ke lapangan melihat semua kegiatan dan fasilitas yang diberikan kepada anak-anak,

dan bertanya kepada beberapa anak-anak binaan, yang bernama Fahru Rozi, Indra

dan Akbar, mereka menjawab :

“Ketika kami masuk panti karena dulunya putus sekolah, maka setelah dibina dipanti kami diberikan keterampilan kerja, dan bimbingan sosial, juga disertai asuhan dari orang tua asuh yang sudah dipilih dari staf-staf pegawai, PSAR menjamin semua kebutuhan fisik, psikis dan sosial kami disini, dan hidup kami berubah dari sebelum masuk panti sampai dibina dipanti, dan kami berharap semoga pelayanan panti ini terus semakin baik disertai juga dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan cukup. Dan karena kami belum tau bagaimana kehidupan kami setelah selesai dibina dipanti ini, untuk sejauh ini PSAR sudah memberikan pelayanan sosial yang kami rasakan langsung dampaknya kak”. (Hasil Wawancara pada 18 Februari 2020).

4.2 PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa yang menjadi Fokus Penelitian Ini adalah Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak, Peneliti akan membahas bagaimana Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial anak-anak binaan yang berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu (miskin) yang dikeluarganya tidak bisa membiayai anak-anak tersebut dan sampai anak-anak itu putus sekolah. Itu merupakan sebuah masalah, karena pasti sebelum masuk panti mereka sudah melalui banyak hal yang pasti sudah mengganggu fisik, psikis, dan lingkungan sosial mereka secara usia, yang seharusnya mereka dalam pendidikan formal (sekolah) dan melalui masa-masa transisi dari anak-anak ke remaja, bermain, belajar, dan melakukan hal-hal yang seharusnya mereka lakukan di usia remaja mereka.

Dalam tahap intake proses, UPT PSAR dalam melakukan proses assesment seperti hanya mengungkap dan mencari tau apa yang menjadi minat dan bakat anak, tanpa ada proses pengenalan dan latar belakang anak mengapa bisa sampai menjadi anak binaan Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera. Hal ini seharusnya sudah diungkap oleh Tenaga Fungsional (Pekerja Sosial) sebelum anak-anak menerima proses menerima program pelayanan sosial.

Peneliti melakukan observasi tentang bagaimana Pelayanan Sosial di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Tanjung Morawa melalui Pegawai-pegawai dan

tenaga fungsional dan juga kepada Penerima Manfaat Program Pelayanan Sosial (Anak-anak binaan Panti). Dan bagaimana Pelayanan Sosial itu dapat Mengembalikan Keberfungsian Sosial anak-anak Binaan, dan ukurannya yang ingin peneliti ungkap adalah, apakah setiap program yang telah diberikan untuk anak-anak binaan itu dapat menyembuhkan fisik, psikis dan sosial anak di masa lalu, sebelum mendapat binaan sampai saat dibina dan selesai dibina nanti.

Ibu Juniar selaku kepala bidang Pengasuhan sempat mempertanyakan judul penelitian Peneliti “Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak” beliau merasa keberatan karena menurut beliau anak-anak binaan di panti mereka itu tidak memiliki masalah, padahal sudah jelas, Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera ada untuk memberikan pelayanan untuk anak-anak yang berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu (miskin) yang membuat mereka menjadi tidak bisa melanjutkan pendidikan sehingga anak-anak itu menjadi anak-anak putus sekolah. Jadi peneliti terus menjelaskan kepada Ibu Bidang Pengasuhan tentang konsep dari pengertian yang sebenarnya dari Keberfungsian Sosial Anak. Tetapi peneliti mampu menjelaskan maksud dari keberfungsian sosial itu kepada beliau.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah ditemukan, bentuk Pelayanan Sosial yang diberikan oleh PSAR Kepada anak-anak binaan adalah program keterampilan kerja dan Bimbingan Sosial seperti yang telah dijabarkan di hasil penelitian. Keterampilan kerja ini ditentukan berdasarkan minat dan bakat anak-anak yang telah diungkap ketika melakukan pendekatan assesment.

Program keterampilan kerja dari Panti Sosial Anak Remaja ada 4 (empat), yaitu Menjahit, Bordir, Salon dan Otomotif/Perbengkelan Roda 2 (dua) selama 6 (enam bulan) dan ada juga kurikulum yang telah ditentukan di awal pembelajaran. Kurikulum itu berisi sistem pembelajaran secara teori dan praktek. Pembelajaran dilakukan mulai dari hari senin sampai dengan hari jumat, jam setengah 8 (delapan) pagi sampai dengan jam 12 (dua belas) siang. Telah disediakan guru dan instruktur yang ahli di bidang masing-masing keterampilan kerja yang telah ada.

Setelah selesai melakukan keterampilan, siang jam 2 (dua), anak-anak binan melakukan program Bimbingan Sosial yang berbeda tema setiap harinya. Jadi hari senin kewirausahaan, hari selasa Motivasi dan Etika, Hari Rabu Dinamika kelompok, hari kamis Kesehatan dan Pengecekan Kesehatan anak-anak binaan, dan hari Jum'at Keagamaan, dan setelah selesai bimbingan sosial, kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, olahraga dan bagi yang tidak ada kegiatan bisa kembali ke wisma untuk beristirahat. Hari sabtu diisi dengan kegiatan gotong royong membersihkan wisma dan sekitaran panti, dan hari minggu istirahat dan saat ini handphone dikembalikan kepada anak-anak binaan.

Peneliti juga bertanya kepada Instruktur dan guru-guru yang memberikan keterampilan kepada anak-anak binaan baik secara teori maupun praktek. Pertama itu kepada guru dari keterampilan otomotif, beliau berkata bahwa, dalam menghadapi anak-anak yang berlatar belakang berbeda, seorang pendidik itu harus bisa benar-benar memahami tiap karakter anak, dikarenakan mereka yang pasti memiliki permasalahan sosial berbeda meskipun secara gambaran besar

mereka sama-sama anak yang mengalami putus sekolah karena keadaan orang tua. Bapak otomotif mengatakan bahwa “kita harus tau dan menyadari bahwa mendidik anak yang bersekolah di pendidikan formal itu sangat berbeda dengan mendidik anak-anak binaan disini, karena program PSAR itu adalah program Pendidikan Luar Sekolah, pendidik harus ekstra mengkaji minat dan bakat anak-anak yang berlatarbelakang berbeda yang berasal dari daerah yang berbeda untuk disatukan di satu tempat yang sama. Sudah menjadi tanggungjawab pendidik untuk terus memperhatikan anak-anak binaan sehingga mereka bisa mengembangkan bakatnya secara tepat dan optimal.

Selain dengan Pendidik saat keterampilan, peneliti juga mewawancarai staf-staf yang menjadi orang tua asuh anak-anak binaan. Dan cara pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua asuh adalah sama seperti ia mengasuh anaknya sendiri, selalu bertanya suka dan duka anak-anak asuhnya, bertanya apakah ada kendala saat belajar, dan saat menjalani program-program yang diberikan PSAR kepada mereka, dan pengasuhan dan pengawasan dilakukan setiap hari, bahkan di hari libur, karena staf-staf yang menjadi orang tua asuh juga tinggal di tempat yang sama dengan anak-anak binaan, meskipun orang tua asuh tinggal di rumah dinas sementara anak-anak tinggal di Wisma. Namanya juga anak-anak remaja baru *gede*, pasti memiliki keusilan dan *kebandelan* menjadi tantangan dari orang tua asuh, maka daripada itu sistem pengasuhan itu sama seperti mengasuh anak sendiri, tetapi tetap menerapkan sistem pendekatan bimbingan sosial perorangan dalam Metode Peksos *Casework*, karena anak-anak yang diasuh itu merupakan anak-anak yang bisa masuk panti pasti memiliki masalah, dan orang tua asuh

harus dapat mengungkap psikis anak-anak itu dan masalah-masalah anak yang mereka hadapi di tiap masing-masing anak.

Semua program pelayanan sosial yang diberikan kepada anak-anak sudah sesuai dengan pendekatan Metode Pekerjaan Sosial, dan capaian akhirnya untuk Mengembalikan Keberfungsian Sosial anak yang akan dilihat hasil dari implementasi program pelayanan sosial di bulan Mei nanti, dan optimalisasi Pprogram kepada anak-anak binaan akan dilakukan oleh bidang Terminasi dan Pembinaan Lanjut, untuk memastikan anak tidak kembali menjadi anak putus sekolah dan lebih mendapatkan perhatian dari daerahnya masing-masing.

Jika dihubungkan dengan Pengertian Pelayanan sosial yang berisikan memperbaiki hubungan klien (Penerima Manfaat) dengan lingkungan sosialnya, dari hasil wawancara sepertinya belum sepenuhnya efektif, karena setelah anak dikembalikan ke daerah asalnya masing-masing, belum ada jaminan bahwa anak akan diberikan program tindak lanjut dari pemerintah daerah, dan hasil wawancara dengan bidang terminasi mengatakan itu sudah menjadi tanggungjawab dari daerah masing-masing, ada yang dibiarkan saja atau ada yang diberikan tindak lanjut dalam proses pemberdayaan masyarakat. Untuk itu seperti hasil wawancara dan observasi, UPT PSAR pada bidang terminasi hanya melakukan tindak pemutusan program pelayanan sosial kepada anak-anak binaan (Penerima Manfaat) tanpa ada evaluasi dari setiap program yang sudah diterima oleh anak-anak binaan, tanpa menjamin bagaimana kehidupan anak selanjutnya setelah selesai melakukan pembinaan dan kembali ke lingkungan asalnya.

Ketika anak selesai dibina di UPT PSAR, seharusnya ada program lanjutan yang ditujukan untuk masyarakat, terkhusus orang tua anak binaan, bisa dalam berbasis pendidikan keluarga ataupun pemberdayaan masyarakat. Jangan sampai anak dijadikan sebagai tulang punggung keluarga karena sudah mendapatkan bantuan pelatihan dan bimbingan sosial dari pemerintah. Dan itu sudah menjadi tugas dari UPT PSAR Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara berkoordinasi dengan Dinas Sosial Kabupaten/Kota dari masing-masing daerah.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak dilihat dari Program yang telah direncanakan oleh Lembaga UPT PSAR Tanjung Morawa oleh para staf-staf yang merupakan orang-orang yang ahli dibidang pekerjaan sosial. Jadi Program-program yang telah disusun itu berdasarkan hasil Intake Proses (Pendekatan awal) dengan anak-anak binaan yang akan menjadi Penerima manfaat dari Program Pelayanan Sosial yang ada. Jadi anak-anak yang sudah masuk dalam panti itu tidak langsung menjalankan proses program, tetapi dilakukan proses pengenalan dan proses pendekatan dahulu.
2. Program Pelayanan Sosial pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera menurut peneliti sudah sangat mendukung dalam mengatasi permasalahan anak-anak binaan yang merupakan anak yang berasal dari keluarga kurang mampu (miskin), karena dengan mereka dibina di panti semua hak-hak yang tidak anak dapatkan dari keluarganya, kini mereka dapatkan setelah dibina di panti, seperti perhatian, kebutuhan pokok, pembelajaran secara

keterampilan dan bimbingan sosial, juga fasilitas kesehatan dan jaminan perlindungan mereka dapat, tetapi tetap juga orang tua anak tetap memberikan kewajibannya yaitu memberi uang saku kepada anak-anaknya yang sedang dibina di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera.

3. Untuk mencapai Keberfungsian Sosial itu menurut penulis sudah dirasakan oleh anak-anak berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tetapi memang kembali lagi dengan tenaga fungsional yang menjamin setiap program yang ada harus tepat sasaran kepada anak-anak binaan. Karena sudah menjadi tanggungjawab Panti juga untuk mencapai Keberfungsian Sosial Anak-anak binaan mereka sampai mereka dikembalikan kepada orang tuanya.
4. Semua program-program pelayanan sosial yang ada itu sudah sangat optimal dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak-anak binaan yang berasal dari keluarga ekonomi kurang mampu, dan untuk Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak itu sebenarnya kembali kepada si anak binaan (Penerima Manfaat), karena bantuan sudah diberikan, dan yang dapat mengubah nasib anak-anak binaan (Penerima Manfaat) dan keluarganya itu hanya dirinya sendiri, sementara UPT PSAR Tanjung Morawa hanya membantu dengan memberikan Program Pelayanan Sosial untuk memfasilitasi anak-anak binaan, sesuai dengan implementasi dari kewajiban Negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan fasilitas kepada anak-anak generasi penerus bangsa yang kurang mampu.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang direkomendasikan peneliti sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan program pelayanan sosial di Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial anak adalah sebagai berikut :

1. Untuk program Pengasuhan kepada anak-anak binaan itu harus lebih ditingkatkan dalam sisi pendampingan kepada anak-anaknya, jangan memperlakukan anak-anak itu sama padahal kita juga tau bahwa karakter dan latar belakang anak-anak itu berbeda. Dan orang tua asuh itu harus terus melakukan pendampingan sampai anak-anak itu selesai dibina, dan jika bisa sebelum masuk ke bidang Terminasi, orang tua asuh sudah mengungkap masalah-masalah anak binaannya secara tepat, agar bidang Terminasi dapat melakukan tugasnya juga tepat sasaran, sebelum benar-benar mengembalikan keberfungsian sosial anak.
2. Untuk Program Terminasi setelah dipulangkan kembali ke Dinas Sosial Kabupaten/Kota, seharusnya ketika di Dinas Sosial Kabupaten/Kota, anak-anak binaan itu tetap dikontrol secara terus menerus, tidak dilepas begitu saja, minimal tetap diadakan bimbingan lanjutan yang rutin, agar anak-anak binaan itu tetap dalam pengawasan, karena sudah menjadi tanggungjawab Dinas Kabupaten/kota untuk terus memberikan pelayanan sosial berkala kepada anak-anak yang tinggal di daerahnya, dan jika bisa anak-anak yang sudah mendapatkan binaan itu menjadi acuan ataupun

penggerak sosial di tempat asalnya untuk berbagi ilmunya kepada anak-anak lain yang belum bisa mendapatkan fasilitas dari Pemerintah, dan dibiayai oleh Dinas Sosial Kabupaten/Kota.

3. Diharapkan kepada Dinas Sosial Kabupaten/Kota untuk bisa melahirkan program yang sesuai dengan keadaan anak-anak yang selesai di bina, dan jika bisa anak-anak itu menjadi acuan untuk menciptakan Program Pemberdayaan Masyarakat, karena anak-anak itu sudah mendapatkan bimbingan secara keterampilan dan sosial, sangat disayangkan bila Pemerintah desa tidak memberdayakan anak-anak binaan ini, karena anak memiliki pengaruh besar untuk semangat kemajuan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Pusat data dan Informasi
Kesejahteraan Sosial. 2012. Kementerian Sosial dalam Angka
Pembangunan Sosial. Jakarta: Kemensos.
- D. Hapsari. 2016. *Tinjauan Pustaka Konsep Anak*. repository.umy.ac.id.
- Damayanti.Eka. 2008. *Peran Belajar Berdasar regulasi diri dan Penyesuaian diri
terhadap prestasi belajar siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat
Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gajdah Mada.
- Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi
Sumatera Utara Tahun 2014- 2018. Sumatera Utara. Dinas Sosial
Renstra. (Dinas_Sosial_renstra_4).
- Fahrudin. Adi (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika
Aditama
- Febrianti. Pipit. 2014. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar
di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta
Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Firadika.Andi Rezky. 2017. *Penanganan Anak Terlantar oleh Dinas Sosial
Berdasarkan Pasal 34 UUD Tahun 1945*. Makassar : UIN Alauddin
Makassar.
- Huda. Miftachul (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar

Idrus. Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kartono. Kartini (2015). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Mahasiswa PKK Unimed. (8 BAB 1). *Peningkatan Kemampuan Menjahit UPT PS Anak Remaja Tanjung Morawa*.

Manik. Nindhita Nur. 2013. *Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial "Wiloso Muda-Mudi" Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mutiah. Diana (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Profil UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Sumatera Utara

Rukminto Adi, Isbandi (2015), *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sipayung.Clara Audiva. 2019. *Efektivitas Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dalam Membina Anak Keluarga Miskin*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Siregar. Rio. 2014. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Nusa Putera Tanjung Morawa*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

Sofyan (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Soekanto, Soerjono (2014), *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo

Persada

Sugiono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Suharto. Edi (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung:

PT Refika Aditama.

Suharto, Edi dkk (2011), *Pekerjaan Sosial di Indonesia*. Yogyakarta: Samudra

Biru

Suyanto. Bagong (2010), *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana



Wawancara dengan Ibu Kepala Tata Usaha



Proses Perencanaan Program Panti Sosial Anak Remaja UPT Pelayanan Sosial

Anak Remaja Tanjung Morawa



Proses Penyambutan Anak-anak Binaan (Penerima Manfaat) Periode I 2020



Foto Bersama Anak-anak Binaan dan Pegawai UPT PSAR Tanjung Morawa



Proses Pendampingan yang dilakukan oleh Orang tua asuh kepada Anak-Anak

Binaan PSAR



Proses Pendampingan yang dilakukan oleh Orang tua asuh kepada Anak-Anak

Binaan PSAR



Anak-anak sedang melakukan Pelatihan Keterampilan Bordir di kelas



Pengarahan yang dilakukan oleh Guru kepada anak-anak binaan keterampilan

Salon



Foto bersama Guru dan anak-anak binaan PSAR



Wawancara dengan Ibu Kepala Bidang Pengasuhan Anak



Wawancara dengan Ibu Kepala Bidang Terminasi dan Pembinaan Lanj



Program Bimbingan Sosial di Aula



Pelatihan Keterampilan Otomotif



Pelatihan Keterampilan Menjahit



Anak-anak binaan PSAR sedang Belajar Komputer



Ekstrakurikuler Menari



Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan: Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 01 November 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NUR SYAFNI
N.P.M : 16030900009
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 127... sks, IP Kumulatif 3,72

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul	Revisi
1	Bentuk Pelayanan Sosial pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.	ALL MY
2	Penerapan Prinsip Etik Pekerja Sosial dalam menastah anak terlantar di Panti Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Sumatera Utara.	
3	Penerapan Prinsip Etik Pekerja Sosial dalam mengatasi korban penyalahgunaan Narkotika dalam mengembangkan fungsi sosial korban di BNN Provinsi Sumatera Utara.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*).

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 01 November 2019

003

Pemohon,

PB : Muyaliddin

(.....Nur Syafni.....)

Ketua
Muyaliddin
(H. Muyaliddin, S.Ps, M.P)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 09.003/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : **01 November 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **NUR SYAFNI**
 N P M : 1603090009
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2019/2020
 Judul Skripsi : **BENTUK PELAYANAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL ANAK REMAJA NUSA PUTERA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK**

Pembimbing : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 01 November 2020.

Ditetapkan di Medan,
 Medan, 04 Rabiul Awal 1441 H
 01 November 2019 M

Dekan



Dr. Afdin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 08 JANUARI 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NUR SYAFNI
 N P M : 1603020009
 Jurusan : KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 09/003/SK/II.3/UMSU-03/F/2019... tanggal 01 Desember 2019... dengan judul sebagai berikut :

Bentuk Pelayanan Sosial ^{pada} Panti Sosial Anak Remaja Husa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Fokal Anak.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

ahmad
 H. Muzakir, S.Pd, M.Pd

Pemohon,

Nur Syafni
 (..... Nur Syafni))

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 019/KEP/III.3-AJU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jumat, 10 Januari 2020
Waktu : 08.15 WIB s/d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Penyempit Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	PARIHA OLDRIATI SUNDARA	1603090007	Drs. YURISMA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	PRAKTIK PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA MANUNGAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI BERDANG
2	NUR SYAFNI	1603090009	ABDUL JALAL BATUBARA, Drs, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	BENTUK PELAYANAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL ANAK REMAJA NUSA PUTERA DALAM MENGEHIBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK
3	FUTI ANDINI	1603090013	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. ARIFIN SALEH, MSP	ANALISIS DESKRIPSTIF KEBERFUNGSIAN SOSIAL EKS ORANG DENGAN GANGGUAN PENGGUNA ZAT (DDGPZ) DI DESA DALAM KEC. KOTA KUALASIMPANG ACEH
4	YUNA FEBRIANA	1603090026	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KARTU INDONESIA SEHAT UNTUK KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN KOTA MATSUM II KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN
5	KHAFFAH AZZAHRA TARIGAN	1603090033	Drs ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	PERAN CSR PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNIT PASIR MANDAGE KECAMATAN BANDAR PASIR MANDAGE KABUPATEN ASAHAN

Medan, 12 Januari 2020
06 Januari 2020 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Tagline: Citra das of terpuanya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fsk. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nur Syatri
N P M : 60300009
Jurusan : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Bentuk pelayanan sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera dalam Mengembalikan ketertarikan sosial Arab

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27 Desember 2019	Bimbingan Revisi Latar Belakang, Urutan Teoritis (pengutipan li jurnal, buku, Rumusan Masalah) / Revisi sistematika dan Semua li Proposa	
2.	02 Januari 2020	Bimbingan Revisi Pengutipan li jurnal, buku teknik analisis data.	
3.	03 Januari 2020	ACC Seminar Proposal	
4.	20 Januari 2020	Bimbingan daftar wawancara.	
5.	22 Januari 2020	ACC daftar wawancara.	
6.	24 Februari 2020	Bimbingan Bab I sampai V	
7.	25 Februari 2020	Bimbingan Bab IV dan V	
8.	26 Februari 2020	Bimbingan / Revisi bab IV dan V	
9.	27 Februari 2020	Revisi Bab IV	
10.	27 Februari 2020	ACC Sidang Mesa Huku	

Medan, 28 Februari 2020

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke I..

(Dr. H. Amin Saleh, S.Sos, M. SP)

(H. Nugroho dkk, S. Sos, M. SP)

(H. Nugroho dkk, S. Sos, M. SP)



UMSU
Unggul | Cardani | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 28 Februari 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Nur Syafni
N P M : 160200009
Program Studi : Kesehatan Sosial
Alamat rumah : Jalan Tangkai Sentosa 15 No 89 Blok 3
Griya Martubung Telp : 082299822797

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap - 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap - 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap - 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap - 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap - 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap - 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap - 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap - 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap - 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Terlampir Photocopy KTP ukuran A4 sebanyak = 2 lembar

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam..*

Pemohon,

Nur Syafni
(..... Nur Syafni))

Disetujui oleh ;

Medan, 03 Maret 2020

Medan,20.....

Dekan,

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP)

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)



UMSU

ngaji Cerdas! Perpetaya

jawab surat ini agar disebutkan
in langgalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : Nur Syafri
Tempat, tgl. lahir : Medan, 25 Mei 1998
Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
N P M : 1603090009
Alamat Rumah : Jalan Tanggub Sentosa Lt. No 89 Blok 3 Griya
Martukung Telp/HP. 082299222797
Pekerjaan/Instansi :
Alamat Kantor :
..... Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal 28 Februari 2020 telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

395ADAHF292937854

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Nur Syafri



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 a menjawab surat ini agar disebutkan
 mor dim tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-R

BORANG DATA ALUMNI



I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	Nur Syafri
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	Medan, 25 Mei 1998
AGAMA	Islam
SUKU BANGSA	Minangkabau
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2016
N P M	1603090009
JURUSAN	Kesejahteraan Sosial
ASAL SEKOLAH	SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan
ALAMAT SEKOLAH	Jalan Pertempuran No.125 Pulo Brayan Kota Medan
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA PPA T.A. 2018 Rp. 4.800.000
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI: IPK: PREDIKAT:
JUDUL SKRIPSI	Bentuk Pelayanan Sosial Pada Pantu Sosial Anak Kerajaan Nusa Putera dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	-
PEKERJAAN TERAKHIR	WAFAT TAHUN -
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIAORANG, WANITA ..ORANG = ...ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jalan Tanggub Sentosa 15 No 89 Blok 3 Griya Martubung
TELEPON/HP	081269454367
NAMA AYAH	Syaiful, S.E
NAMA IBU	Jasmani, S.Pd
PEKERJAAN ORANG TUA	PNS
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jalan Tanggub Sentosa 15 No 89 Blok 3 Griya Martubung
TELEPON/HP	08126945 43 67.
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	PNS (Pegawai Negeri Sipil)
JABATAN DI INSTANSI	PPTe
NAMA INSTANSI	UPT. Pelayanan Sosial Anak Penyabungan
ALAMAT INSTANSI	Penyabungan
TELEPON/FAX INSTANSI	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
UIN
UIN

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 232/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Sabtu, 07 Maret 2020
Waktu : 07.30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	PARHA OLDRIATI SUNDAWA	16030920007	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	PRAKTIK PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI KELOMPOK PEREMPUAN DI DESA MANUNGKAL KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN DELI SERDANG
2	FACHRIA APRILY NASUTION	16030900032	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI 117709 KAMPUNG BARU DALAM MENGBANGKAN BAKAT ANAK DISABILITAS DI KELURAHAN SIOLDENGAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHAN BATU
3	RAHWATI	16030900011	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIK PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK DALAM MEMFASILITASI ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI PROVINSI SUMATERA UTARA
4	MAY SARAH	16030900011	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	KERHDUPAN SOSIAL EKONOMI PEREMPUAN PERAJIN TIKAR DI DESA PANTAI CERMIN KIRI KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
5	NUR SYAFNI	16030900009	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	BENTUK PELAYANAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL ANAK REMAJA NUSA PUTERA DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK

Yudis Sidiqul :

Disetujui dan ditandatangani oleh :



Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

Panitia Ujian



Medan, 10 Rabbil 1441 H
05 Maret 2020 M

Disetujui dan ditandatangani oleh :
Drs. ZULFAHMIL, M.I.Kom

NAMA : Nur Syafni
NPM : 1603090009
PROGRAM STUDI : KESEJAHTERAAN SOSIAL
INSTUTUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 SUMATERA UTARA (UMSU)

ACC Kulyana
 22/01/2020

PANDUAN WAWANCARA

- a. Untuk Pelaksana Program (Untuk Kepala UPT, Tata Usaha, Seksi Pengasuhan dan Seksi Terminasi dan Pembinaan Lanjut)
 1. Apa saja Program yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Anak Remaja?
 2. Bagaimana Proses Perencanaan Program dilakukan?
 3. Apa saja Permasalahan anak yang ditemukan dilapangan, dan landasan mengapa anak-anak menjadi anak binaan di Panti Sosial Anak Remaja?
 4. Apa saja Bentuk pelayanan Sosial di Panti Sosial Anak Remaja?
 5. Bagaimana Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial di Panti Sosial Anak Remaja di jalankan ?
 6. Bagaimana Proses pengasuhan Anak dilakukan?
 7. Bagaimana Proses Terminasi dan Pembinaan Lanjut dilakukan?
 8. Siapa saja kah yang terlibat dalam Proses Pelaksanaan Pelayanan Sosial?
 9. Apakah Program Pelayanan Sosial yang ada berhasil dalam mengembalikan keberfungsian Sosial anak yang dalam Pembinaan?

- b. Untuk Anak-anak Binaan Panti Sosial Anak Remaja
 1. Bagaimana proses anak bisa masuk ke Panti Sosial Anak Remaja?
 2. Bagaimana pendapat kamu tentang program kegiatan yang dilaksanakan oleh Panti ?
 3. Bagaimana pendapatmu tentang program pengasuhan yang ada dipanti?
 4. Apakah setelah mendapat binaan kamu dapat merasakan dampak perubahan yang ada dalam hidupmu?
 5. Apakah kamu mendapatkan hak-hakmu selama di bina dipanti, (seperti sekolah, fasilitas kesehatan, Perlindungan)?
 6. Apakah yang kamu lakukan setelah selesai dibina dipanti?
 7. Apakah program Pembinaan lebih lanjut panti sosial anak remaja dapat kamu rasakan dampaknya, jika iya dalam bentuk apa?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Illa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 114/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2020
 Lampiran : --
 Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 13 Jumadil Akhir 1441 H
 07 Februari 2020 M

Kepada Yth : Kepala UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja
 Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NUR SYAFNI**
 N P M : 1603090009
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2019/2020
 Judul Skripsi : **BENTUK PELAYANAN SOSIAL PADA PANTI SOSIAL ANAK
 REMAJA NUSA PUTERA DALAM MENGEMBALIKAN
 KEBERFUNGSIAN SOSIAL ANAK**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
 Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS SOSIAL
 UPT PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA DINAS SOSIAL TANJUNG MORAWA
 JL. INDUSTRI NO 47 TANJUNG MORAWA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 NO. 463.1 / 78 / UPT PSAR / III / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Alia Gani Manurung, M.AP
 NIP : 19740330 199402 1 002
 Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I / IV b
 Jabatan : Kepala UPT PSAR Tanjung Morawa.

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Nur Syafni
 Nim : 1603090009
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial.

Telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 7 Februari s/d 28 Februari 2020 di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Dinas Sosial Tanjung Morawa. Dalam rangka untuk penyusunan skripsi dengan judul "Bentuk Pelayanan Sosial Pada Panti Sosial Anak Remaja Nusa Putera Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak". Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Morawa, 18 Maret 2020

Mengetahui,
 Kepala UPT PSAR Tanjung Morawa
 Dinas Sosial Tanjung Morawa


Drs. ALIA GANI MANURUNG, M.AP
 PEMBINA TK. I
 NIP. 19740330 199402 1 002